



UNIVERSITAS DHYANA PURA (UNDHIRA – BALI)

SK MENDIKNAS RI. NOMOR 142/E/O/2011

Perguruan Tinggi Teladan dan Unggulan

SURAT TUGAS MEMBIMBING SKRIPSI

No. 035a/ST-Bimb.Skripsi/UNDHIRA-S1-FEBH-MANAJEMEN/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, pada semester Ganjil 2021/2022 menugaskan :

Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., M.A

Sebagai **Pembimbing I** pada Skripsi Mahasiswa :

Nama : Bernadete Manu Milla Dewa
NIM : 16110121175
Fakultas : Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Bisnis Pariwisata
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Kabupaten Badung Melalui 4A dan Penerapan CHSE (Cleanlines, Health, Safety and Environment Sustainable)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bimbingan dilakukan minimal 8 (delapan) kali dan mahasiswa dapat diijinkan mendaftar Ujian Skripsi apabila telah mendapat persetujuan dari Pembimbing.
- Segala biaya yang timbul akibat penetapan surat tugas ini dibebankan pada anggaran Universitas Dhyana Pura Tahun Akademik 2021/2022.
- Apabila terjadi kekeliruan dalam penetapan surat tugas ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Surat Tugas ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Januari 2022

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Badung, 3 September 2021
Program Studi Manajemen



Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M
Ketua

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BONGKASAPERTIWI
MELALUI 4A DAN PENERAPAN CHSE
KABUPATEN BADUNG, BALI**



BERNADETE MANU MILLA DEWA

16110121175

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS DHYANA PURA
BADUNG
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BONGKASA
PERTIWI MELALUI 4A DAN PENERAPAN CHSE KABUPATEN
BADUNG, BALI**

Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Program Studi Manajemen, Perminatn Bisnis Pariwisata
Fakultas Ekonomika, Bisnis Dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

**BERNADETE MANU MILLA DEWA
16110121175**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA, BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS DHYANA PURA
BADUNG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

TANGGL : 11 Maret 2022

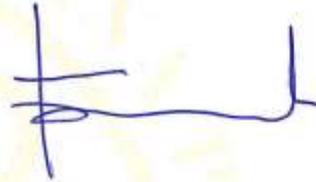
Pembimbing I



(Dr. I Gusti Bagus Rai Utama S.E.,M.MA,MA)

NIP: 0810107001

Pembimbing II



(Dr. Sidhi Bayu Turker, S.H.,M.par)

NIP: 2145.00006

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika, Bisnis Dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura



(Ni Putu Dyah Krismawintari, SE., MM)

NIP: 01498612

Skripsi Ini Telah Diuji Pada

Tanggal: 25 Februari 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura,
No : 26/SKRIPSI/UNDHIRA-FEH-MANAJEMEN/II/2022

Tanggal : 25 Februari 2022

Ketua/Penguji I	: I Gede Agus Mertayasa, S.E.,M.M
Sekretaris/Pendamping	: Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E.MMA.MA
Anggota/Penguji II	: Dr. I Wayan Ruspindi Junaedi, S.E, M.A

Persetujuan Publikasi Skripsi Untuk Kepentingan Akademis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bernadete Manu Milla Dewa
Nim : 16110121175
Fakultas : Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program studi : Manajemen
Peminatan : Bisnis Pariwisata

Demi mengembangkan Ilmu Pengetahuan, menyetujui bahwa karya ilmiah/skripsi saya yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Melalui 4A dan penerapan CHSE Kabupaten Badung, Bali” beserta dengan perangkat yang diperlukan (bila ada) untuk disimpan, dipublikasikan dan atau diperbanyak dalam bentuk apapun oleh Universitas Dhyana Pura bagi keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Dibuat di : Badung
Pada Tanggal : 22 Februari 2022

Yang menyatakan

(Bernadete Manu Milla Dewa)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Bernadete Manu Milla Dewa
Nim : 16110121175
Program studi : Manajemen Bisnis Pariwisata
Judul skripsi : Strategi Pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi
Melalui 4A dan Penerapan CHSE Kabupaten Badung,
Bali

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (skripsi) ini bebas dari plagiat dan merupakan karya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti mendapat unsur plagiat dalam karya ilmiah Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Mendiknas Republik Indonesia no.17 tahun 2010 dan peraturan yang berlaku di Universitas Dhyana Pura.

Badung, 22 Februari 2022



(Bernadete Manu Milla Dewa)
NIM : 16110121175

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan penyertaannya sehingga penyusunan skripsi dapat di selesaikan dengan baik.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Melalui 4A dan Penerapan CHSE Kabupaten Badung, Bali”**. sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, jurusan Manajemen Bisnis Pariwisata, Universitas Dhyana Pura.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, doa serta dorongan yang diberikan dari berbagai pihak. Dan atas bantuan tersebut dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.MA., M.A., Rektor Universitas Dhyana Pura Bali dan selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Ni Made Diana Erfiani, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Riset, Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Dhyana Pura Bali.
3. Dr. Drs. R. Tri Priyono Budi Santoso, M.M., Wakil Rektor II Bidang Operasional, SDM, Dan Pemasaran Universitas Dhyana Pura Bali.
4. Dr. Gusti Ngurah Joko Adinegara, S.E. M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura Bali.
5. Ibu Ni Putu Dyah Krismawintari, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora Universitas Dhyana Pura Bali, dan sekaligus pembimbing akademik.
6. Dr. Sidhi Bayu Turker, S.H., M.Par., selaku Dosen Pembimbing II yang ikut membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff di Universitas Dhyana Pura yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu selama perkuliahan.
8. Orang tua tercinta Bapak Raymundus Dangga Dewa, ibu Maria Leda Wolla, Kak Marselina, Adik Wilfridus Mandala Dewa, Yustina E. Dewa,

Elisabeth J. Dewa, beserta seluruh keluarga besar suku Kabonnu dan suku Lewata Manggirawa, yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayang, dan doa.

9. Bapak I Made Suarjana selaku Kepala Desa Wisata Bongkasa pertiwi Beserta Staff yang bersedia membantu dalam memberikan data-data untuk kelancaran penelitian skripsi.
10. Bapak I Gusti Agung Oka Wijadarsana selaku ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Bongkasa Pertiwi yang turut membantu dalam proses memperoleh data dan informasi yang di butuhkan selama melakukan penelitian.
11. Teman – teman kelas MBP, MPE, MPF dan MKU angkatan 2016 Universitas Dhyana Pura khususnya Budi, Eka, Senita, Heldis, Ayu, Ryan, Esny, Mia yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberkati, melindungi Bapak/Ibu/saudara/i sekalian. Akhir kata, penulis berharap agar karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan atau pengetahuan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Badung, 22 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR SKRIPSI TELAH DIUJIKAN	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Strategi	8
2.1.2 Pengertian Pengembangan.....	9
2.1.3 Pengembangan Pariwisata.....	10
2.1.4 Pengertian Pariwisata	11
2.1.5 Jenis-Jenis Pariwisata.....	12
2.1.6 Pengertian Desa Wisata	14
2.1.7 Syarat-Syarat Desa Wisata	15
2.1.8 Produk Industri Pariwisata.....	16
2.1.9 Definisi CHSE	18

2.2	Penelitian Sebelumnya	21
2.3	Kerangka Konsep	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Lokasi Dan Objek Penelitian.....	26
3.2	Identifikasi Dan Definisi Variabel operasional	26
3.2.1.	Identifikasi Variabel	27
3.2.1.1	Variabel Internal	27
3.2.1.2	Variabel Eksternal	28
3.2.2	Definisi variabel Operasional	29
3.2.2.1	Variabel Internal	29
3.2.2.2	Variabel Eksternal	30
3.3	Jenis Dan Sumber Data.....	31
3.3.1	Jenis Data	31
3.3.2	Sumber Data	32
3.4	Metode Penentuan Sampel	32
3.5	Metode Pengumpulan Data	33
3.6	Teknik Analisis Data	34
3.6.1	Teknik Analisis SWOT.....	34
3.6.2	Tahap Pengumpulan Data	34
3.6.2.1	Analisis IFAS.....	34
3.6.2.2	Analisis EFAS	36
3.6.3	Tahap Analisis	37
3.6.3.1	Matriks Internal Dan Eksternal (IE)	37
3.6.3.2	Teknik Analisis SWOT (<i>strengths,</i> <i>weaknesses, opportunities, and threats</i>).....	39
3.6.4	Tahap Pengambilan Keputusan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Gambaran Umum Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, Provinsi Bali	42
4.1.1	Sejarah Desa Bongkasa Pertiwi	42
4.2	Struktur Organisasi	47
4.3	Analisis Dan Pembahasan	47
4.3.1	Pengamatan Lingkungan Internal.....	47
4.3.2	Pengamatan Lingkungan Eksternal.....	48

4.3.3	Matrik Internal – Eksternal (IE)	49
4.3.3.1	Penentuan Kekuatan Dan Kelemahan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.....	50
4.3.3.2	Penentuan Peluang Dan Ancaman Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.....	51
4.3.4	Pemberian Bobot Faktor Internal Dan Faktor Eksternal	51
4.3.4.1	Pemberian Bobot Faktor Internal.....	51
4.3.4.2	Pemberian Bobot Faktor Eksternal.....	53
4.3.5	IFAS dan EFAS Pada Desa Wisata Bongkasa.....	53
4.4	Analisis SWOT	56
4.5	Pembahasan Hasil Analisis SWOT.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Kunjungan Wisatawan Asing ke Bali	3
Tabel 1.2	Daftar Desa Wisata Di Kabupaten Badung	4
Tabel 1.3	Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi	5
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Internal	27
Tabel 3.2	Variabel dan Indikator Eksternal	28
Tabel 3.3	IFAS.....	35
Tabel 3.4	EFAS	37
Tabel 3.5	Matriks SWOT.....	41
Tabel 4.1	Indikator – Indikator Internal Sebagai kekuatan dan Kelemahan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi	50
Tabel 4.2	Indikator – Indikator Eksternal Sebagai Peluang dan Ancaman Desa Wisata Bongkasa Pertiwi	51
Tabel 4.3	Pembobotan Faktor Internal Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kecamatan abiansemal, Kabupaten Badung,Bali.....	52
Tabel 4.4	Pembobotan Faktor Eksternal Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Kecamatan abiansemal, Kabupaten Badung,Bali	53
Tabel 4.5	<i>Internal Factor Analysis Summary</i> Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.....	54
Tabel 4.6	<i>External Factor Analysis Summary</i> Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.....	55
Tabel 4.7	Analisis SWOT	57

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Nama	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	25
Gambar 3.1	Matriks Internal – Eksternal (IE)	38
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	47
Gambar 4.2	Matriks Internal – Eksternal (IE)	56

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Nama Lampiran
Lampiran 1	Kuesioner.
Lampiran 2	Perhitungan Bobot Internal dan Eksternal.
Lampiran 3	Tabulasi Data Faktor Internal Dan Eksternal.
Lampiran 4	Indikator-Indikator Internal Dan Eksternal Sebagai Kekuatan Dan Kelemahan
Lampiran 5	Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi
Lampiran 6	IFAS dan EFAS.
Lampiran 7	Kartu Bimbingan.
Lampiran 8	Dokumentasi.
Lampiran 9	Dokumentasi Penghargaan
Lampiran 10	Surat Keterangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the Development Strategy for Bongkasa Pertiwi Tourism Village as One of Tourism Villages in Badung Regency, particularly tourism development strategy using the 4A and CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability). It employed qualitative and quantitative approaches using purposive sampling method with 18 respondents. Data collected from interviews, documentation, observation, and questionnaire was analyzed using SWOT analysis. The internal variables consisted of the 4A and CHSE aspects, which comprised of Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary, Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability. Of the 17 indicators of the internal variables, 15 were strong indicators of strength and two were indicators of weaknesses. Meanwhile, external variables consisted of five aspects: competitors, social aspect, cultural aspect, governmental support, and economic aspect. The five variables consisted of nine indicators, seven of which were indicators of opportunity and two were indicators of threats. Using the SWOT analysis technique with IFAS/EFAS, IE, and SWOT Matrices, the IFAS score attained was 3.18 and the IFAS score was 3.08. Based on the IE matrix, Bongkasa Pertiwi Tourism Village was found to be in Quadrant I (i.e., growth). The SWOT Matrix attained SO strategies (Strengths - Opportunities), WO strategies (Weaknesses - Opportunities), ST strategies (Strengths - Threats), and WT strategies (Weaknesses - Threats). The study found that Bongkasa Pertiwi Tourism Village could optimize its opportunities to prevent the threats that influence its development as a tourism village.

Keywords : *Development Strategy, Tourism Village, CHSE, SWOT Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **Strategi pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi sebagai salah satu Desa Wisata yang ada Kabupaten Badung, Bali** khususnya strategi pengembangan dengan menerapkan konsep 4A + CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment sustainability*). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive* sampling memakai 18 responden dengan menggunakan alat analisis SWOT pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi dan mengisi kuisisioner pada variabel internal terdapat aspek 4A + CHSE, 4A yakni: *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary* dan CHSE yakni: *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* yang terdiri dari 17 indikator 15 merupakan indikator kekuatan dan 2 sebagai indikator kelemahan sedangkan variabel eksternal ada 5 variabel yakni: Pesaing, Sosial dan Budaya, Dukungan Pemerintah, dan Ekonomi yang terdiri dari 9 indikator 7 sebagai indikator peluang dan 2 sebagai indikator ancaman. Dalam teknik analisis SWOT terdapat matriks IFAS/EFAS, IE, dan matriks SWOT hasil IFAS memperoleh skor 3,18 dan EFAS memperoleh skor 3,08 matrik IE Desa Wisata Bongkasa Pertiwi berada pada kuadrat I yaitu pada tahap pertumbuhan. Dengan matriks SWOT memperoleh strategi SO (*Strength, Oppourtunities*), Strategi WO (*Weaknesses Oppourtunities*), Strategi ST (*Strength Threat*), dan strategi WT (*Weaknesses Threat*). Dalam penelitian ini Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dapat memaksimalkan peluang untuk mencegah ancaman yang mempengaruhi perkembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

Kata kunci : *Strategi Pengembangan, Desa Wisata, CHSE, Analisis SWOT.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menyangga pendapatan devisa negara. Pengembangan dunia pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari berbagai jenis faktor seperti faktor alam, faktor geografis, sejarah peninggalan purbakala dan keunikan budaya yang punya khas tersendiri. Maka dari itu masyarakat diharapkan ikut berperan dalam pengembangan objek-objek wisata yang ada agar memiliki nilai lebih atau dapat masuk dalam daftar kunjungan wisatawan.

Pembangunan kepariwisataan nasional adalah pembangunan kepariwisataan yang mampu meningkatkan penerimaan devisa negara, menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perekonomian masyarakat. Peluang usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. maksudnya dimana sektor pariwisata dijadikan pusat pengendalian (lokomotif) dalam menormalisasikan kembali ekonomi Indonesia dan reformasi kegiatan pembangunan pariwisata, seni dan budaya akan memberikan kontribusi yang sangat besar. Terlebih setelah terjadi peledakan Bom yang pertama pada tahun 2002 dan peledakan Bom yang kedua pada tahun 2005 yang mengharuskan masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga keamanan dan meyakinkan wisatawan- wisatawan baik lokal maupun mancanegara lewat media promosi yang biasa digunakan oleh pihak swasta seperti *travel agent*, hotel dan tempat-tempat

wisata lainnya. bahwa negara Indonesia sangat aman dan masih layak untuk dikunjungi tanpa harus mengkhawatirkan keamanan karena salah satu faktor kunjungan wisatawan adalah keamanan suatu negara atau daerah wisata itu sendiri.

Pariwisata merupakan kegiatan industri dalam multi sektor terbesar di dunia yang dibangun dari berbagai jenis industri seperti hotel, akomodasi, transportasi, usaha perjalanan dan usaha yang mengelola aktivitas untuk wisatawan seperti: *tour and travel*, pengelolaan tempat dan pariwisata bersejarah agar dimasa yang akan datang bisa dinikmati oleh wisatawan.

Wisata Alam merupakan objek wisata yang menjadi motivasi utama untuk memikat hati pengunjung baik pengunjung asing maupun pengunjung lokal. Seperti goa gunung hutan pantai danau perkeunan dan sungai merupakan seagian dari alam yang diminati oleh pengunjung karena alam tersebut mengandung keindahan yang alami kekhasan tersendiri keharmonisan dan keanekaragaman sehingga memerikan kepuasan bagi wisatawan

Bali dikenal sebagai tempat pariwisata di Indonesia bagian tengah yang merupakan wilayah tempat wisata yang tidak hanya saja populer dengan keanekaragaman lokasi wisata dan keindahan alamnya, keberanekaragaman budaya seperti adat istiadat, keramahan penduduk, kegiatan wisata yang terdapat di daerah Bali. Dengan kesempatan ini sangat baik untuk membuka peluang dibidang usaha pariwisata khususnya di daerah Bali untuk lebih berkembang serta sanggup mendatangkan devisa untuk Negara. Kedatangan pengunjung ke pulau Bali pastinya memiliki dampak baik yang bisa dirasakan oleh sektor-sektor pariwisata, yang dimana semakin maju perkembangan pariwisata maka divisi yang berkaitan dengan pariwisata juga akan ikut maju berkembang. Sebelum dunia

dilanda pandemi covid-19 jumlah kunjungan pengunjung mancanegara tiap tahunnya mengalami peningkatan seperti yang terdapat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel. 1.1
Kunjungan Wisatawan Asing ke Bali
Tahun.2016– 2020

Tahun	Kunjungan Wisatawan Asing (orang)	Nilai Perkembangan (%)
2016	4.927.737	-
2017	5.697.739	15,62%
2018	6.070.473	6,54%
2019	6.275.210	3,26%
2020	1.050.505	(-498%)

Sumber : Bps Provinsi Bali (2021)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 kunjungan wisatawan asing ke pulau Bali setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2020 dunia pariwisata Bali mengalami jumlah kunjungan wisata yang menurun dan angka penurunannya mencapai 5.224.705 dengan persentase (-498%) penurunan yang sangat drastis. Dengan adanya fenomena yaitu pandemi covid-19 yang terjadi didunia dan dirasakan sejak awal tahun 2020 hingga masih dirasakan sampai sekarang. Fenomena pandemi covid-19 sangat merugikan bangsa dan berdampak pada perekonomian di Indonesia dan secara khusus yang dirasakan pada sektor pariwisata di Bali.

Selain objek wisata, Di Bali juga memiliki banyak Desa Wisata yang dijadikan alternatif lain untuk menarik minat/keinginan wisatawan berkunjung ke Bali. Desa-desa wisata itu terletak di Kabupaten Badung.

Berikut ini adalah daftar desa wisata yang terdapat di Badung yang sudah ditetapkan sebagai desa wisata seperti pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Daftar Desa Wisata di Kabupaten Badung

No.	Wilayah	Nama Desa Wisata
1	Kecamatan Petang	Desa Petang
		Desa Pangsan
		Desa Belok
		Desa Pelaga
		Desa Carangsari
2	Kecamatan AbianSemal	Desa Bongkasa Pertiwi
		Desa Sangeh
3	Kecamatan Mengwi	Desa Mengwi
		Desa Munggu
		Desa Kapal
		Desa Baha

Sumber : www.badungkab.go.id, 2021.

Desa Wisata Bongkasa Pertiwi ini menawarkan berbagai macam hiburan-hiburan yang menarik dan nyaman, di setiap bagian produk yang ditawarkan oleh Desa Wisata Bongkasa Pertiwi selalu memberikan kepuasan tersendiri untuk para wisatawan yang sangat sesuai dengan apa yang mereka impikan, berbagai produk yang mereka suguhkan mulai persawahan yang terpampang hijau, Arung jeram, Naik *all-terrain vehicle* (ATV), *Swing*, *Paintball*, Wisata Agro. Untuk menghadapi persaingan ketat yang terjadi Desa wisata Bongkasa pertiwi berusaha menciptakan strategi-strategi baru agar mampu bersaing dan siap untuk merebut pangsa pasar.

Setelah memasuki era New normal pada tahun 2020 Desa Wisata Bongkasa Pertiwi siap menerima kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi karena selama tahun 2020 kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi sangat menurun, namun pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi sedikit

meningkat, peningkatan kunjungan wisatawan dapat di lihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata bongkasa pertiwi tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Kunjuran Wisatawan
1	Januari	150
2	Februari	130
3	Maret	115
4	April	105
5	Mei	142
6	Juni	165
7	Juli	230
8	Agustus	140
9	September	62
10	Oktober	250
11	November	270
12	Desember	300
total		2059

Sumber: Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. 2021

Objek Wisata Desa Bongkasa Pertiwi masih mampu bertahan untuk terus melayani pengunjung dengan berbagai macam cara yang dilakukan oleh perusahaan agar bisa mampu membuat wisatawan merasa puas, nyaman dengan tempat wisata tersebut. Objek Wisata Desa Bongkasa Pertiwi sangat menyadari bahwa memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan seperti menjaga kualitas pelayanan, rasa kenyamanan agar pengunjung merasakan kepuasan. Setelah sekian lama ditutupnya objek-objek wisata yang terdapat pada desa wisata ini, Sebagai awal pembukaan pariwisata yang telah dibuka pada 14 oktober 2021 banyak tempat wisata yang menerapkan protokol CHSE (*cleanliness, health, safety and environment sustainability*) yang menjadi syarat mutlak untuk

diizinkannya setiap objek wisata dibuka, di desa wisata Bongkasa Pertiwi beberapa objek wisata telah memiliki sertifikasi CHSE (*cleanliness, health, safety and environment sustainability*). Agar mendapat izin untuk membuka objek-objek yang ada di Desa Wisata ini. Dengan uraian diatas penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan pariwisata khususnya di Desa Bongkasa Pertiwi setelah diterapkannya Protokol CHSE ini dan saya ingin membuat sebuah penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Perkembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Melalui 4A (*attraction, accesibility, amenities and ancillary* dan Penerapan CHSE (*cleanliness, health, safety and environment sustainability*) Kabupaten Badung, Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan dengan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah Strategi Pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi melalui 4A (*attraction, accesibility, amenities, and ancillary* + CHSE (*cleanliness, health, safety and environment sustainability*) Kabupaten Badung, Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi melalui 4A (*attraction, accesibility, amenities and ancillary* + CHSE (*cleanliness, health, safety and environment sustainability*) Kabupaten Badung, Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai oleh peneliti melalui penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini ialah agar menjadi sumber pengetahuan tentang desa wisata, khususnya tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata. Melalui penelitian ini sangat diperlukan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang teori-teori dalam hal ini yang berkaitan dengan strategi pengembangan desa wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai teori tambahan yang berguna bagi pihak pengelola Desa Wisata terutama dalam konsep penyusunan strategi yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut Marrus dalam Fatin (2018) strategi adalah kerangka kerja yang di gunakan oleh para pemimpin perusahaan yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu kelompok, yang disertai dengan penyusunan, atau sebuah upaya yang dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Sihombing (2000) dalam Sedjati (2015:1) Strategi adalah bahasa yang diambil dari bahasa Yunani, yaitu **strategos** yang merupakan ilmu yang digunakan para jendral/panglima untuk mencapai suatu pertempuran dengan cara mengandalkan sumber daya yang terbatas.

Menurut Muhyi dalam Sedjati (2015:1), arti lain dari kata strategi ialah *Five P'S*, yaitu:

- a. strategi sebagai suatu rencana (*plan*),
- b. strategi sebagai lompatan (*ploy*),
- c. strategi sebagai pola (*pattern*),
- d. strategi sebagai pengambilan posisi (*position*), dan;
- e. strategi sebagai persepsi (*perception*).

Berdasarkan perspektif tersebut dapat didefinisikan strategi adalah proses yang dilaksanakan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencapai sebuah misi.

2.1.2 Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI), Definisi pengembangan adalah proses, kegiatan yang dilakukan atau hasil kerja mengembangkan, Sedangkan mengembangkan berarti membuka peluang, memajukan, menjadikannya maju dan menjadikannya bertambah baik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia. 18 tahun 2002 Pengembangan merupakan kegiatan/aktivitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan menggunakan kaidah serta teori ilmu pengetahuan yang sudah telah teruji kebenarannya untuk meningkatkan fungsinya, manfaat/khasiatnya, aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ataupun menciptakan teknologi-teknologi baru.

Menurut Paturusi (2001) dalam Antara (2011) Pengembangan adalah suatu strategi yang dilakukan agar dapat memajukan atau memperbaiki serta dapat meningkatkan kondisi/keadaan kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisatanya sehingga bisa didatangi pengunjung dan mampu memberikan manfaat untuk penduduk yang berada di sekitar lokasi objek dan daya tarik wisatanya ataupun pemerintahnya. Disamping itu pengembangan pariwisata dilakukan agar memberikan manfaat serta keuntungan untuk wisatawan ataupun pelaku-pelaku usaha pariwisata. Dengan adanya kemajuan pariwisata diharapkan untuk mampu memberikan kehidupan yang baik bagi masyarakat sekitar melalui pendapatan ekonomi. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan sarana infrastruktur, pengunjung serta penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan tersebut sebaiknya harus benar benar memperhatikan berbagai macam aspek, seperti aspek sejarah, aspek budaya serta aspek ekonomi wilayah tujuan wisata.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengembangan adalah strategi untuk menata suatu objek menjadi lebih baik dan layak untuk bersaing dalam dunia pariwisata.

2.1.3 Pengembangan Pariwisata

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan Republik Indonesia No.10 tahun 2009 kepariwisataan adalah rangkaian kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh Berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat pengusaha pemerintah dan pemerintah daerah. Untuk menentukan kawasan lokasi yang strategis untuk pariwisata beberapa aspek harus diperhatikan:

1. Pariwisata, Sumber daya alam dan budaya berpotensi menjadi daya tarik wisata;
2. Potensi Pasar;
3. Lokasi yang strategis berperan dalam menjaga kesatuan bangsa dan keutuhan wilayah;
4. Melindungi lokasi tertentu memiliki peran strategis dalam menjaga fungsi dan kapasitas lingkungan.
5. Situs-situs strategis berperan dalam konservasi dan pemanfaatan aset budaya;
6. Persiapan serta dukungan masyarakat; dan
7. Kekhususan dari wilayah

Menurut *World Tourism Organization*(WTO) (Pitana dalam Wahid, 2015: 149), Pariwisata didefinisikan selaku aktivitas/kegiatan seorang yang bepergian ataupun tinggal di sesuatu tempat/posisi di luar lingkungannya yang

biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan/ bersenang- bersenang, buat bisnis maupun tujuan lain.

2.1.4 Pengertian Pariwisata

Menurut arti kata ini, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu kata pari dan kata wisata. Pari berarti terus menerus, berulang-ulang, wisata berarti dari satu tempat ke tempat lain. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Menurut Spillane dalam Wahid (2015: 53) Pariwisata yakni perjalanan dari suatu tempat/posisi ke tempat/ke lokasi yang lain, yang sifatnya cuman sementara yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari penyeimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan/area sosial, budaya, alam dan ilmu.

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin/teratur, keluar dari tempat kediamannya, kegiatan atau aktivitas yang dicoba selama mereka tinggal di tempat/posisi yang dituju serta sarana di butuhkan untuk penuhi kebutuhan mereka (Marpaung, 2002).

Menurut Wahab dalam Utama (2016:2), pariwisata memiliki tiga unsur sebagai berikut: manusia yaitu unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yaitu unsur fisik yang sebenarnya mencakup oleh kegiatan itu sendiri, waktu yaitu unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi, definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mamu meningkatkan pertumbuhan.

2.1.5 Jenis-Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau kawasan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara maka timbullah bermacam-macam jenis pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri berdasarkan letak geografis, tujuan perjalanan, saat atau berkunjung dan pembagian menurut objek, sedangkan jenis-jenis pariwisata dapat di kelompokkan sebagai berikut :

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*plea sure tourism*).

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat/lokasi tinggalnya untuk pergi berlibur ke suatu tempat, untuk mencari udara segar, untuk memenuhi keinginannya/kehendaknya, untuk menikmati keindahan alam, untuk melihat suasana baru, untuk mengetahui hikayat masyarakat setempat, untuk mendapat ketenangan dan kedamaian, serta menikmati hiburan.

- b. Pariwisata untuk Rekreasi (*recreation tourism*)

Tipe pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari liburnya buat beristirahat guna memulihkan kembali kesegaran rohani serta jasmaninya, menghilangkan kelelahannya. Rata-rata mereka tinggal selama mungkin pada tempat-tempat yang mereka anggap benar-benar bisa menjamin, tujuan-tujuan yang di maksud seperti di tepi pantai, pegunungan, objek daya tarik wisata dan wisata-wisata lainnya.

- c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini di tandainya oleh terdapatnya rangkaian motivasi seperti kemauan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran guna

mempelajari adat istiadat, monumen bersejarah/terlangkah, mengunjungi lokasi/daerah peninggalan kuno/peradaban masa lalu dan tempat- tempat bersejarah lainnya.

d. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis/tipe olahraga ini dapat di bedakan menjadi olahraga dua macam yaitu:

1. *Big sport event*

Kegiatan-kegiatan Olahraga besar yang menarik banyak perhatian seperti olimpiade games, tournament dan olahraga lainnya.

2. *Sorting tourism of the practitioners*

Berolahraga ini di jalani oleh orang- orang yang mau berlatih ataupun mau mempraktekkan sendiri, berolahraga ini dicoba demi kepentingan mereka sendiri, semacam mendaki gunung, berolahraga berkendara dengan kuda, memancing serta tipe berolahraga yang lain

e. Pariwisata buat urusan dagang(*business tourism*)

Tipe/jenis pariwisata ini dicoba oleh kaum - kaum pengusaha/ pembisnis cuma buat aktivitas-aktivitas bisnis ataupun urusan-urusan bisnis.

f. Pariwisata untuk urusan Konferensi (*conference tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh masyarakat yang kegiatannya hanya meliputi kegiatan kongres, baik domestik maupun Internasional.

2.1.6 Pengertian Desa Wisata

Menurut Marsono dalam Latrini (2020) desa wisata merupakan wisata dengan objek suasana desa (disebut juga desa wisata), sekelompok wisatawan (bisa juga individual) di wilayah tujuan desa wisata bisa menikmati dengan memandangi, mengamati, turut mengerjakan, belajar dan membeli produk jasa yang disediakan oleh suatu desa wisata, sesuatu kawasan pedesaan ataupun perkampungan yang mempunyai potensi-potensi wisata, meliputi: atraksi selaku energi tarik(alam, budaya, serta atensi spesial), aksesibilitas, amenitas, serta lembaga pengelola (bdk. Direktorat pemberdayaan warga ditjen pengembangan destinasi pariwisata departemen pariwisata serta ekonomi kreatif, 2013: 8- 9).

Menurut Soemarno dalam Latrini (2020:14), Desa wisata ialah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan totalitas susasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, mempunyai arsitektur bangunan serta struktur tata ruang desa yang khas ataupun aktivitas perekonomian yang unik serta menarik dan memiliki kemampuan untuk di kembangkannya bermacam komponen kepariwisataan contohnya: Atraksi, Akomodasi, Santapan minuman, Cendera/ mata serta Kebutuhan wisata yang lain.

Menurut Edward Inskeep dalam Latrini (2020:17) perencanaan pariwisata melibatkan pendekatan pembangunan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Hal 166 menawarkan satu definisi: desa wisata yang di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal di atau dekat desa tradisional seringkali daerah terpencil dan mengalami kehidupan desa dan lingkungan lokal. Berarti pariwisata pedesaan di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal di atau dekat lingkungan tradisional

seringkali di desa-desa terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan daerah setempat.

Menurut Putra dan Pitana, (2010:70), Desa wisata merupakan pengembangan desa jadi destinasi/objek wisata dengan sistem pengelolaan yang bertabiat dari, oleh, serta buat warga/penduduk peran aktif pembangunan dan pengelolaan desa wisata berada di tangan masyarakat desa. Masyarakat desa, lewat lembaga koperasi atau yayasan, proaktif mengelola daya tarik wisata di daerahnya dengan mengundang wisatawan untuk datang dan bermalam karena desa wisata juga menawarkan pelayanan akomodasi.

2.1.7 Syarat - Syarat Desa Wisata

Menurut Gita Desa wisata hampir sama dimanapun tempatnya. Tetapi tidak semua desa memiliki peluang menjadi desa wisata. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar layak disebut desa wisata sebagai berikut:

- a. Objek, adalah syarat pertama dalam membangun sebuah desa wisata, suatu Desa harus memiliki tempat/objek yang menarik yang akan dijadikan tempat wisata seperti pemandangan alam, tempat yang eksotik/istimewa, seni budaya yang unik/budaya masyarakat yang sangat jarang . Contoh suku tengger dengan upacara karo dan kasodo.
- b. Jalur transportasi yang baik, menuju ke desa dan objek wisata. Jalur dan kondisi jalan yang baik dan membuat objek wisata menjadi pilihan untuk didatangi para wisatawan. Umumnya berupa wisata alam, tebing, dan sungai, biasanya objek seperti ini terletak pada area yang sulit ditempuh.
- c. Partisipasi semua pihak, partisipasi dan dukungan dari seluruh warga dan pemerintah desa harus tercipta dan berjalan dengan baik.

- d. Keamanan dan kenyamanan wisatawan, dalam sebuah desa wisata mengharuskan pelayanan yang terbaik agar wisatawan yang berkunjung tidak merasa khawatir/terancam.
 - e. Warung makan/restaurant dan toko, keberadaan warung makan/restaurant atau toko hendaknya juga dipersiapkan agar wisatawan yang berkunjung tidak kesulitan mencari makanan, oleh-oleh atau keperluan lainnya.
 - f. *Homestay*/penginapan, penginapan sangat dibutuhkan keberadaannya dalam sebuah desa wisata. Baik hanya untuk persinggahan sementara maupun menginap dalam jangka waktu yang lama.
 - g. Kenangan, kenangan tidak hanya berupa spot foto, namun juga berupa kuliner atau suasana yang ditawarkan agar wisatawan yang berkunjung bisa mengenang dan memiliki keinginan untuk kembali.
- Syarat-syarat di atas merupakan tanggung jawab seluruh warga dan pemerintah desa, terkhusus bagi kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Sebagai ujung tombak pengembangan desa wisata.

2.1.8 Produk Industri Pariwisata

Menurut Utama (2014:5), ada empat pendekatan yang digunakan untuk mengklasifikasikan pariwisata sebagai komoditas yang aspeknya dapat dijelaskan, sengaja diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pariwisata merupakan produk dari kesatuan dalam totalitas empat aspek dasar, yaitu;

1. *Attractions* (daya tarik); Tersedianya daya tarik di dalam daya tarik wisata atau atraksi, yang dapat berupa daya tarik alam maupun daya tarik manusia dan budaya.

2. *Accessibility* (transportasi); ketersediaan sarana transportasi memungkinkan wisatawan domestik dan asing dengan mudah mencapai tujuan wisata.
3. *Amenities* (fasilitas); Fasilitas yang mendukung aktivitas wisatawan pada sebuah destinasi seperti hotel, restaurant adapun fasilitas penukar merupakan valas, dan souvenir
4. *Ancillary* (kelembagaan); adanya biro perjalanan yang melalui kegiatan pariwisata. Aspek seperti ini berupa pemandu wisata, tour operator, ticketing dan tersedianya informasi-informasi di tempat tujuan

Seperti yang dikemukakan Sugiama (2011;5) bahwa ada beberapa produk pariwisata yang tersusun dari komponen pariwisata, yaitu;

1. *Attraction* (Atraksi)

- a. Atraksi Wisata Alam

Hal-hal seperti pemandangan alam (Sawah, Pantai, Gunung dan sejenisnya, Flora dan Fauna (termasuk tanaman, lahan pertanian, dan ternak) dan iklim.

- b. Atraksi Wisata Budaya

Hal ini dapat berupa budaya masyarakat yang juga biasa dilihat sebagai atraksi buatan manusia seperti seni, Bangunan bersejarah.

- c. Atraksi Wisata Minat Khusus

Adalah atraksi yang disukai oleh sekelompok orang misalnya berselancar dipantai, mendaki gunung, berburu di hutan, memancing, dan menyelam.

2. *Accessibility* (transportasi)

Ini termasuk infrastruktur jalan (jalan raya, rel kereta api, jalan tol, stasiun, stasiun, roda dua, roda empat, dll), maritim (pelabuhan dan kapal), penerbangan (Pelabuhan, kargo), Penerbangan Udara)

3. *Amenities* (fasilitas) meliputi berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (akomodasi, makan, hiburan, belanja dan layanan lainnya seperti kebutuhan bantuan medis, keamanan, perbankan dan asuransi).

4. *Ancillary* (kelembagaan) meliputi keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa produk-produk industri pariwisata adalah sebuah layanan yang dapat di rasakan oleh wisatawan baik saat berkunjung maupun saat berada di destinasi wisata

2.1.9 Definisi CHSE

CHSE merupakan Program Kemenparekraf berupa penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan). Penerapan program ini sendiri dengan melakukan sertifikasi CHSE untuk para pelaku usaha di industri pariwisata dan ekonomi kreatif, termasuk diantaranya:

- a. Usaha pariwisata meliputi jasa transportasi wisata, hotel/*homestay*, rumah makan/*restaurant*, hingga *meetings*.

- b. Usaha/fasilitas lain yang terkait meliputi pusat informasi wisata, tempat penjualan oleh-oleh dan cinderamata, toilet umum, dan usaha atau fasilitas lain yang terkait pariwisata
- c. Lingkungan masyarakat meliputi lingkup administratif seperti Rukun Warga Desa atau Dusun yang menjadi bagian dari kawasan wisata atau berdekatan dengan lokasi wisata.
- d. Destinasi wisata meliputi seluruh destinasi yang berada dalam lingkup provinsi, kota/kabupaten, atau desa/kelurahan.

Menurut BTP (*Batam Tourism Polytechnic*), CHSE merupakan implementasi protokol kesehatan rasis untuk kebersihan kesehatan keselamatan dan kelestarian lingkungan. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif selaku pemelihara sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sedang menggalakkan Protokol Kesehatan CHSE agar pelaku usaha masyarakat dapat menerapkannya. Kemenparekraf sendiri meyakini bahwa kunci utama penyembuhan penyakit adalah disiplin dalam menjaga kesehatan. Program ini hadir sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Program ini dimungkinkan dengan memberikan sertifikat CHSE kepada organisasi pariwisata dan ekonomi kreatif. Sertifikasi ini akan menjadi bukti bahwa perusahaan ekonomi telah menerapkan dan meningkatkan proses medis di perusahaan masing-masing. Selain itu wisatawan dan masyarakat dapat yakin bahwa standar protokol kesehatan CHSE terpenuhi. Didalam CHSE (*cleanliness Health Safety Environment Sustainability*) terdapat beberapa tahap yang dilalui dalam proses mendapatkan sertifikasi CHSE yakni:

1. Penilaian Mandiri

Tahap ini dilakukan secara mandiri oleh pelaku-pelaku usaha berdasarkan formulir CHSE yang telah ditetapkan sesuai jenis usaha masing-masing. Penilaian ini secara daring melalui laman kemenparekraf.

2. Deklarasi Mandiri

Setelah memastikan bahwa data terkait self-assessment telah diisi dengan benar para pelaku ekonomi diharuskan mengunggah pernyataan *self-assessment* dan hasil *self-assessment* harus dievaluasi oleh pendengar agar lebih detail.

3. Penilaian

Berkas penilaian mandiri yang telah dikirimkan oleh pelaku usaha akan ditinjau dan divalidasi kebenarannya berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dikirim oleh pelaku usaha.

4. Pemberian Sertifikat

Apabila usaha yang didaftarkan telah memenuhi kriteria penilaian, maka tim auditor akan melakukan verifikasi baik secara daring maupun luring dengan mengunjungi langsung lokasi usaha. Apabila proses verifikasi telah selesai maka sertifikat CHSE akan diberikan kepada pelaku usaha.

Dalam proses penerapan protokol kesehatan terdapat beberapa kriteria yang berbasis CHSE (*cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) sebagai berikut:

1. *Cleanliness*

Dari sisi kebersihan pada umumnya pelaku komersial harus memastikan kebersihan akomodasinya seperti menyiapkan sabun cuci tangan atau *Hand sanitizer* bagi wisatawan yang lewat.

2. *Health*

Agar tetap sehat di dunia usaha badan usaha harus menjaga kesehatan pekerja dan pengunjungnya baik itu pengecekan suhu tubuh penggunaan masker penetapan pembatasan social distancing dan menghindari keramaian.

3. *Safety*

Demi menjaga keamanan serta keselamatan pelaku usaha perlu menyiapkan prosedur penyelamatan apabila sewaktu waktu terjadi bencana atau kondisi darurat yang tidak diinginkan hal ini bertujuan untuk menjamin keselamatan orang-orang di sekitar area.

4. *Environment sustainability*

Pelaku usaha perlu memastikan bahwa usahanya telah menerapkan kondisi yang ramah lingkungan agar pengunjung yang berkunjung merasa nyaman.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Matiarini (2017) dalam penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden" Industri pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa yang sangat penting bagi negara dan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional seperti kesempatan kerja. Kabupaten Banyumas

merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang masih berusaha untuk terus meningkatkan obyek wisatanya yaitu Desa Ketenger Baturraden. Desa Ketenger berusaha memunculkan strategi untuk mengembangkan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat agar mampu menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Upaya ini merupakan proses dan peningkatan inisiatif partisipasi masyarakat sebagai salah satu pemain kunci dalam pengembangan pariwisata desa Ketenger sesuai dengan penerapan konsep *community based tourism* (CBT). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi mengenai penelitian didapatkan dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu pengelola Desa Wisata Ketenger dan teknik deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Ketenger Baturraden selama November 2016 sampai Mei 2017. Hasil Penelitiannya adalah strategi pengembangan desa wisata melalui pemerdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk Mengelola Desa Wisata Ketenger penyediaan akomodasi analisis program kelembagaan pengelolaan souvenir pengadaan fasilitas umum sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam pengembangan desa wisata berfokus menuju kesejahteraan adil memanfaatkan lingkungan tanpa merusak lingkungan.

Kalsum, dkk (2021) pada penelitiannya yang berjudul “pengembangan potensi desa wisata melalui 3a dan terapkan CHSE di Desa Cihanjawa Kawasan Purwakarta dalam eradaptasi dengan kebiasaan baru “Pandemi Covid-19 telah banyak mempengaruhi dunia pariwisata global sejak akhir tahun 2019 data menunjukkan jumlah kedatangan wisatawan internasional menurun tajam di paruh pertama tahun 2020 (65%) dibandingkan dengan tahun 2019 strategi tersebut

telah diterapkan oleh berbagai negara Kementerian Pariwisata RI menyatakan prinsip Adaptasi kebiasaan baru (IMR) dalam industri pariwisata Indonesia merupakan bagian integral dari izin untuk membuka kembali bisnis dan destinasi wisata Prinsip-prinsip AKB dalam pariwisata di Indonesia diterapkan dari sudut pandang strategis dan teknis serta perubahan dari rantai pasokan ke pengelolaan keutuhan dan keinginan wisatawan. Kajian ini dirancang untuk melihat seberapa baik destinasi wisata di daerah khususnya desa wisata dalam menghadapi situasi dan kondisi Covid-19 dengan beberapa strategi yang digagas pemerintah pusat dari CHSE dan digitalisasi desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif secara deskriptif untuk mendeskripsikan masing-masing destinasi mulai dari kondisi 3A protokol kesehatan dan digitalisasi. Pemerataan ini sangat penting dalam menentukan arah pengemangan potensi Desa Wisata Cihanjawa sebagai daerah tujuan wisata.

Pantiyasa (2013) dalam penelitiannya yang berjudul strategi pengembangan potensi desa sebagai desa wisata di Kabupaten Tabanan (studi kasus desa Tegal Linggah Penebel Tabanan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi desa. Berkembang menjadi desa wisata sikap masyarakat terhadap rencana pengembangan desa wisata dan merumuskan strategi untuk mengembangkan desa Tegal Linggah menjadi desa wisata. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan teknik analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah potensi destinasi wisata dari segi potensi alam religi sosial ekonomi dan kuliner. Potensi lain seperti: jalan menuju desa jalan kelas 3 seperti jalan Subak jalan pura sudah diaspal beton listrik sudah masuk sikap masyarakat desa Tegal Linggah terhadap rencana pengembangan desa wisata adalah sangat menguntungkan. Setuju 075% setuju 5783 Hanya 12% yang ragu-ragu Strategi

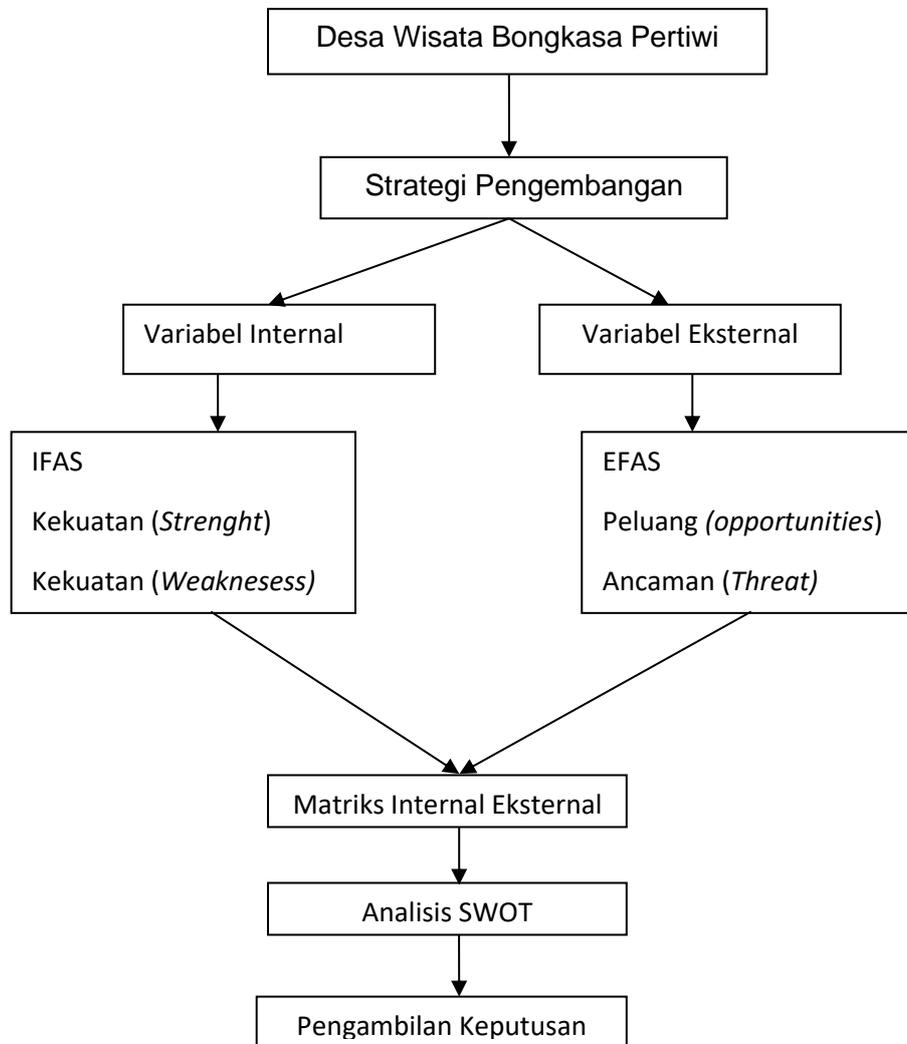
yang dapat diterapkan dalam pengembangan desa wisata melalui program antara lain: bentuk asosiasi syarat dan peraturan Mengorganisir kelompok untuk meningkatkan kesadaran tentang pariwisata merencanakan pengemangan daya tarik wisata (produk) mempersiapkan sarana dan prasarana pengemangan desa wisata sosialisasi kepada masyarakat Pemasaran produk dari desa wisata Menyusun program bersih desa kerajinan.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah sebuah gambaran yang dipresentasikan dengan cara menggeneralisasi sebuah pengertian dan disajikan dalam bentuk bagan. Dalam penelitian ini digunakan sebuah kerangka konseptual SWOT, sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konsep



Sumber: Widayanti (2018:34)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi yang terletak di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Bali 80352. Alasan peneliti memilih Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Abiansemal Badung karena Desa itu berkomitmen untuk mengembangkan pariwisata.

Objek penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi melalui 4A dan Penerapan CHSE Kabupaten Badung, Bali

3.2 Identifikasi dan Variabel Operasional

Variabel internal merupakan variabel yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu Variabel internal dan Variabel eksternal. Variabel internal berhubungan dengan faktor internal lingkungan dan variabel eksternal berhubungan dengan faktor eksternal lingkungan dalam penelitian ini dilandasi konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*) dan Penerapan CHSE (*cleanliness, health, safety, and environment sustainability*) dalam pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

3.2.1 Identifikasi Variabel Internal

3.2.1.1 Variabel Internal

Variabel internal adalah variabel yang dapat ditemukan dalam ruang lingkup Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Variabel Dan Indikator Internal

No	Variabel	Indikator
1	<i>Attraction</i>	1. Pemandangan sawah 2. Arum jeram 3. Budaya lokal (wisata agro)
2	<i>Accessibility</i>	4. Jarak tempuh 5. Transportasi
3	<i>Amenities</i>	6. Tempat parkir 7. Rest area 8. Restourant 9. Penginapan / guest area 10. Photoshoot area 11. Toilet pengunjung
4	<i>Ancillary</i>	12. Desa Adat 13. POKDARWIS
5	CHSE	14. <i>Cleanliness</i> 15. <i>Health</i> 16. <i>Safety</i> 17. <i>Environment sustainability</i>

Sumber: Veronika (2019.26)

3.2.1.2 Variabel Eksternal

Variabel eksternal merupakan variabel yang dapat ditemukan di luar ruang lingkup destinasi wisata yang ada pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang berhubungan dengan berkembangnya Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Variabel dan Indikator Eksternal

No.	Variabel	Indikator
1	Pesaing	1. Keberadaan Desa Wisata sejenis
2	Sosial dan Budaya	2. Falsafah pariwisata budaya 3. Budaya dan Agama hindu
33	Dukungan Pemerintah	4. Formalitas dan Legalitas SK desa Wisata 5. Penghargaan dan apresiasi Pemda 6. Peraturan desa adat
4	Ekonomi	7. Peluang kerja 8. Peluang usaha 9. Peluang pendapatan desa

Sumber: Veronika 2019:26

3.2.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.2.1 variabel internal

1. *Attraction*

Daya tarik wisata di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi terdiri dari 3 jenis atraksi wisata sebagai berikut:

- a. Atraksi Wisata Pemandangan Sawah yaitu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan disaat wisatawan tersebut berada dilokasi wisata atau memanfaatkan keindahan alam.
- b. Atraksi Wisata Arung Jeram yaitu kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat wisatawan-wisatawan tersebut berada di objek wisata.
- c. Atraksi Wisata Budaya Lokal (Wisata Agro) yaitu kegiatan yang dapat di lakukan oleh wisatawan atau mempelajari kebudayaan,adat istiadat. Dan juga memanfaatkan potensi pertanian secara langsung.

2. *Accesbillity*

- a. Jarak tempuh antara Desa, kota, dan kabupaten
Jarak Tempuh merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan wisata sehingga wisatawan dapat mengetahui berapa jarak yang dibutuhkan untuk sampai didaerah tujuan wisata.

b. Sarana Transportasi

Sarana Transportasi menuju desa merupakan beberapa jenis-jenis kendaraan yang dapat di gunakan oleh wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

3. *Amenities*

Beberapa fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi yaitu fasilitas (tempat parkir, rest area, restaurant, photoshoot area, toilet pengunjung), dan adanya penginapan/*homestay* yang berupa rumah-rumah penduduk dan villa pribadi.

4. *Ancillary*

Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dikelola dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dengan dibantu oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Pemerintah Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

5. CHSE

CHSE merupakan hal yang terpenting yang harus dipatuhi di sebuah desa wisata karena hal ini meliputi kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan agar bisa saling menjaga antara satu sama yang lain.

3.2.2.2 Variabel Eksternal

1. Pesaing

Adanya desa wisata sejenis yang menimbulkan persaingan.

2. Sosial dan Budaya

Sosial dan Budaya merupakan segala sesuatu atau nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut.

3. Dukungan Pemerintah

Dukungan Pemerintah merupakan hal yang terpenting dalam membangun sebuah desa wisata yang berupa Legalitas Sk Desa Wisata ,Penghargaan dan Peraturan-peraturan Desa Adat.

4. Ekonomi

Ditetapkannya Desa Wisata Bongkasa Pertiwi sebagai Desa Wisata dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan peluang pendapat desa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif yang didapat dari penelitian ini berupa hasil wawancara atau diskusi terbuka dengan pengelola desa wisata dan tokoh pelaku desa wisata tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pengembangan dan penerapan protokol CHSE di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi seperti

gambaran umum Desa Bongkasa Pertiwi, kegiatan Pokdarwis Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Pertiwi apa saja faktor yang mempengaruhi kunjungan wisata ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat dihitung dengan menggunakan satuan perhitungan tertentu yang diperoleh dari sumber yang relevan data tersebut berupa kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Data utama adalah hasil wawancara dengan responden seperti wawancara tatap muka dengan kepala desa dan pengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada di objek penelitian data yang berupa dokumen– dokumen data seperti data jumlah kunjungan wisatawan, sejarah desa wisata dan sertifikasi CHSE yang disahkan oleh kemenparekraf di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

3.4 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling

non random sampling. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel melalui ditetapkannya ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang akurat mengenai masalah penelitian. Pada metode ini sampel diambil secara sengaja seperti orang – orang atau pemangku desa wisata tersebut yang dianggap dapat memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan– pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti misalnya pengamatan lingkungan internal di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka dan melakukan tanya jawab kepada pihak terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di Desa Wisata Bongkasa pertiwi.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan membagikan berapa lembar kertas berisi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengumpulkan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan

penelitian seperti jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis SWOT

Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis SWOT.dalam penelitian ini menggunakan tahapan strategi. Sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan.

Analisis SWOT mengidentifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan atau selalu terhubung dengan pengambilan keputusan pengembangan misi, tujuan strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi dalam kondisi tertentu.

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklarifikasian dan pra-analisis.

Menurut Rangkuti (2017;24) dalam Widayanti (2018), pada tahap ini data dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang dipakai dalam tahap ini adalah matriks faktor strategi internal dan matriks faktor strategi eksternal.

3.6.2.1 Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Analisis IFAS merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor internal yaitu untuk mendapatkan faktor kekuatan yang dimiliki oleh desa wisata Bongkasa pertiwi dan faktor kelemahan yang nantinya diantisipasi.

Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi internal:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dalam kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut dalam kolom 2, bobot yang dilakukan oleh perusahaan yang dirancang dalam bentuk angket. Total bobot harus 100%.
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating juga dilakukan oleh manajemen perusahaan.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing yang nilainya bervariasi mulai dari 4.0 sampai dengan 1.0.
5. Kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotan dihitung.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut disajikan melalui tabel *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) berikut ini:

Tabel 3.3
Internal Factors Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor strategi Internal	Bobot	Rating	bobot X rating	Komentar
kekuatan (<i>strengths</i>)				
kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
Total	100%			

Sumber :Rangkuti (2015;26) dalam Etika (2020)

3.6.2.2 Analisis EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

Analisis eksternal adalah analisis yang digunakan untuk menentukan faktor – faktor strategi eksternal (yang berasal dari luar objek penelitian), yaitu menentukan peluang yang yang dapat dimanfaatkan oleh Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dan untuk bisa mengetahui ancaman – ancaman apa yang ada dan dapat menghindarinya. Analisis eksternal ini juga digunakan untuk mengevaluasi apakah strategi yang digunakan selama ini memberikan respon terhadap peluang dan ancaman yang ada. Adapun tahapan dalam menentukan faktor strategi eksternal adalah sebagai berikut ini:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman bagi Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dalam kolom 1.
2. Memberikan bobot pada masing-masing faktor dalam kolom 2. Pemberian bobot dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang dirancang dalam angket. Total bobot harus 100%
3. Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi

perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating juga dilakukan oleh manajemen perusahaan.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan dalam skala 4. Hasilnya berupa skor pembobotan masing-masing faktor yang nilainya bervariasi 4.0 (*outstanding*) sampai dengan 1.0 (*poor*). Analisis ini disajikan dalam tabel *External Factors Analysis Summary* (EFAS) berikut:

Tabel 3.4
External Factors analysis summary (EFAS)

Faktor – faktor strategi eksternal	bobot	<i>Rating</i>	bobot X <i>Rating</i>	Komentar
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
Ancaman (<i>Threats</i>)				
Total	100%			

Sumber :Rangkuti(2015;26) dalam Etika (2020)

Bobot dan rating pada tabel ditentukan melalui variabel oleh para responden dimana nilai bobot dan keseluruhan bobot pada setiap variabel haruslah sama dengan 100%. Selanjutnya menentukan rating. Rating ditentukan dengan skala ordinal dengan berkala 4 sampai dengan 1 dimana ketentuannya sebagai berikut:

1. = dibawah rata – rata
2. = rata – rata
3. = di atas rata – rata
4. = sangat bagus dan serius

Untuk lingkungan internal, memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman perusahaan. Sebutan sangat baik dapat diartikan dengan peluang dan kurang baik dapat diartikan dengan ancaman.

3.6.3 Tahap Analisis

3.6.3.1 Matriks Internal Dan Eksternal (IE)

Menentukan skor dan nilai dapat ditentukan dengan mengalihkan bobot dengan rating. Kemudian menambah keseluruhan hasil perkalian antara bobot dan rating setelah diketahui jumlah total IFAS dan EFAS maka dapat diketahui letak dan posisi objek yang diteliti dengan melihat Matriks Internal Eksternal (IE)

**Gambar 3.1 Matriks IE
Matriks Internal Eksternal (IE)**

		Skor IF				
		4.0	3.0	2.0	1.0	
		Tinggi	Rata-rata	Lemah		
Tinggi	3.0	Growth I Konsentrasi melalui integrasi vertikal	Growth II Konsentrasi melalui integrasi horizontal	Retrenchment III Turn around		
Sedana	2.0	Stability IV Hati – hati	Growth V Konsentrasi melalui integrasi Horizontal	Retrenchment VI Captive company atau Divestment		
Lemah	1,0	Growth diversifikasi VII Konsentrik	Growth VIII Konglomerat	Retrenchment IX Bangkrut atau likuidasi		

Sumber : Rangkuti (2017) dalam Veronika (2019:34)

Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 sel strategi perusahaan tetapi pada prinsip kesembilan sel itu dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama yaitu:

1. *Growthstrategy* yang merupakan pertumbuhan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (sel 1,2 dan 5) atau upaya diversifikasi (sel 7 dan 8).

2. *Stability strategy* adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan (sel 4, 7, dan 8)
3. *Retrenchment strategy* (sel 3, 6, dan 9) adalah usaha untuk memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

3.6.3.2 Teknik Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*)

Teknik dalam penelitian ini juga menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan pertimbangan–pertimbangan yang logis dalam upaya pengambilan keputusan yang tepat akan strategi pengembangan apa yang diambil nantinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi apa yang paling tepat dalam upaya pengembangan desa wisata di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

Kata SWOT adalah (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dapat diterjemahkan sebagai: Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman.

Damanik dan Weber (2006) dalam Arjana (2015) dan Arsih (2016:15) berpendapat bahwa dalam pengembangan organisasi untuk menetapkan suatu kegiatan dan analisis yang disebut dengan analisis *SWOT* analisis khususnya analisis kekuatan dan kelemahan. (kelemahan) peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) Pendekatan analisis *SWOT* bertujuan mendapatkan ini studi kelayakan.

Menurut Fahmi (2015:265) secara prinsipil konsep SWOT merupakan suatu analisis yang diangun secara keseimbangan yang berkekuatan menyatu dan bersifat saling mendukung. Seperti pada strategi SO. Strategi ini bersifat agresif

mengacu pertumbuhan perusahaan. Strategi WO diperoleh ketika manajemen mencoba memanfaatkan kelemahan perusahaan yang ada. Strategi ST serupa dengan strategi WO karena kedua variabel yang ada tidak optimal. Strategi ST muncul dari analisis manajemen yang ingin menggunakan kekuatan dan keunggulannya untuk menghindari dampak negatif dari ancaman bisnis. Strategi WT pada dasarnya lebih merupakan strategi pertahanan, yaitu strategi bisnis yang dapat ditemukan dan dipilih dengan meminimalkan kerentanan dan menghindari ancaman.

Matriks SWOT digunakan untuk menentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat diambil dalam upaya pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. Dalam teknik ini akan menghasilkan empat strategi yang diuraikan dalam tabel berikut

Tabel 3.5
Matriks SWOT

EFAS IFAS	Strength (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Weakness (W) Daftar semua Kelemahan yang Dimiliki
Opportunities (O) Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Strategi (SO) Gunakan semua Kekuatan yang dimiliki Untuk memanfaatkan Semua peluang yang ada	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
Threats (T) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi ST Gunakan semua Kekuatan untuk Menghindari ancaman	Strategi WT Tekan semua Kelemahan dan Cegah semua ancaman

Sumber: Fahmi (2015:265)

3.6.4 Tahap Pengambilan Keputusan

Setelah melalui tahapan analisis, selanjutnya akan diambil sebuah keputusan yaitu berupa perumusan sebuah strategi dengan melihat posisi kinerja dari perusahaan yang diidentifikasi dari faktor-faktor internal dan eksternal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung-Bali

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Bongkasa Pertiwi

Bongkasa Pertiwi konon daerah/wilayah yang merupakan hutan belantara dan juga semak-semak yang tanahnya berpalung-palung yang terletak di sebelah barat sungai Ayung yang merupakan daerah kekuasaan Raja Mengwi. pada saat itu dibawah kekuasaan Raja Mengwi di tahun 1600 Masehi Raja Mengwi memutuskan anak buahnya yang bernama I Gede Geredegan dan I Made Tanggu untuk merabas wilayah/daerah sebelah barat sungai Ayung dan merampas lokasi di sebelah Pura Sima, I Gede Geredegan dan I Made Tanggu tidak berani menolak perintah sang Raja Mengwi. Mereka melakukan pekerjaannya hanyamerabas hutan sambil menanam tanaman yang bisa dinikmati akan tetapi mereka tidak mengajak istrinya sehingga tidak mendapatkan keturunan (sentan). Meskipun demikian mereka tetap bertahan (teguh dalam hutan atau wana) sehingga tempat tersebut di beri nama TEGUH WANA dan lama kelamaan menjadi TEGUAN (Banjar Teguh).

I Gede Geredegan dan I Made Tanggu membagi tugas dengan kesepakatan I Gede Geredegan kembali kePura Mengwi untuk melaporkan hasil pekerjaan yang dilakukannya sementara i made menunggu setia dan menjaga batas timur kerajaan mengwi, tidak lama kemudian ada berita bahwa Permaisuri/istri Raja Mengwi mengalami sakit keras dan saat itu terpaksa Raja

mengundang para pendeta dan para dukun atau tabib yang berada diistana maupun yang diluar istana untuk mengobati Permaisuri (istri raja mengwi) Namun tidak ada satupun yang berhasil mengobati permaisuri (istri raja mengwi), dan berita tersebut tersebar ke seluruh penjuru sehingga sampai ke daerah Manuaba Gianyar pada saat itu berita tersebut di dengar oleh orangtua Jero Ketut Tangsub lalu orangtua Jero Ketut Tangsub mengutus Jero Ketut Tangsub mendatangi puri mengwi untuk mengobati Permaisuri (istri raja mengwi).

Jero Ketut Tangsub tidak berani menolak berita yang di sampaikan oleh ayahnya dan langsung bergegas mempersiapkan peralatan berupa sebuah tas yang terbuat dari Ate yang sering di sebut dengan kompek gandeck yang warnawarni dilengkapi dengan isinya antara lain sirih kapur pinang tembakau dan tempat penumbuhnya (penglocokan) yang berguna untuk cemilan penghangat mulut serta dapat di manfaatkan sebagai sarana didalam melakukan pengobatan.

Dalam perjalanan menuju Puri Mengwi banyak rintangan-rintangan yang ditemui akan tetapi masih dapat diatasi, setelah sampai di Puri Mengwi terlihat masyarakat serta para patih sedang sibuk keluar masuk Puri Mengwi, para resi, para pendeta kerajaan, serta para dukun dengan khusuknya mengucapkan japa mantra untuk meminta restu pengobatan agar Permaisuri (istri raja mengwi) sembuh. Sesampainya dijaba Puri Mengwi Jero Ketut Tangsub menghampiri pedagang rujak yang berjualan dibawah pohon beringin dan bertanya berapakah ongkos untuk orang yang akan keluar masuk ke Puri Mengwi mendengar pertanyaan itu pedagang rujak menganggap pertanyaan Jero Ketut Tangsub terlalu mengejek sehingga melaporkannya kepada para patih di Puri Mengwi, dan setelah mendengar laporan tersebut para patih menjadi murka dan ingin membunuh Jero Ketut Tangsub, setelah terjadi keributan Jero Ketut Tangsub

dipanggil menghadap Sang Raja guna menjelaskan maksud dari perkataannya, dengan tenang Jero Ketut Tangsub menjawab bahwa ia ingin mengobati Permaisuri (istri raja mengwi) yang sedang sakit, dan bertanya apakah ia mendapatkan imbalan setelah permaisuri (istri raja mengwi) sembuh. Tanpa berpikir panjang para patih langsung menyuruh Jero Ketut Tangsub untuk mengobati Permaisuri(istri raja mengwi) tetapi jika tidak berhasil mengobati Permaisuri (istri raja mengwi) maka Jero Ketut Tangsub akan di bunuh oleh para patih mengwi.

Setelah memasuki ruangan Permaisuri (istri raja mengwi) Jero Ketut Tangsub langsung meminta ijin untuk mengobatinya dengan kekuatan batinnya Jero Ketut Tangsub mengeluarkan sebuah gande (tas Ate) sebagai sarana pengobatan dan diciptanya sebagai alat pemujaan (Pawedan) isi dari tas gandeknya sebagai peralatan untuk melakukan japa mantra dan Jero Ketut Tangsub memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar diberkati mengobati Permaisuri (istri raja mengwi). setelah melakukan pemujaan Jero Ketut Tangsub memohon ijin kepada Sang Raja agar diberi ijin untuk pengobatan dengan cara pembersihan menggunakan air yang sudah disucikan lalu dipercikan kesemua badan Permaisuri (istri Raja Mengwi) sesudah dipercikan air suci permaisuri (istri raja mengwi) terbangun tidak lemas dan Permaisuri (istri raja mengwi) langsung memberitahukan kepada Sang Raja bahwa ia telah sembuh.

Atas kesembuhan Permaisuri (istri raja mengwi) Raja Mengwi mengucapkan terima kasih kepada Jero Ketet Tangsub selain itu Raja menghadiahkan tanah seluas 10 hektar yang terletak di timur laut Puri Mengwi akhirnya Jero Ketut Tangsub mengucapkan selamat tinggal kepada Raja mencari tanah perjanjian ketika dia tiba di tengah perjalanannya ke timur laut melihat fitur yang diperbesar (langit berdering) yaitu cahaya langit berwarna putih merah putih

dan Jero Ketut Tangsub terus bepergian daerah ini dan daerah ini disebut bangkasa kemudian sejak lama daerah ini disebut bongkasa akhirnya daerah ini banyak pendatang maka terbentuklah desa yang disebut desa bongkasa.

Desa Bongkasa awalnya terdiri dari 13 banjar dinas dan 3 desa adat dengan kapasitas penduduk yang mencapai 7.627 jiwa yang memiliki luas wilayah 6.3 km melihat jumlah penduduk yang begitu besar maka muncul pemikiran dari para tokoh masyarakat dan aspirasi dari masyarakat Banjar Karang Dalem I, Banjar Karang Dalem II, dan Banjar Tegalkuning akhirnya aspirasi tersebut dikoordinasikan melalui rapat ketiga banjar sehingga muncul ide yang sama hasil musyawarah ketiga banjar tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh toko-toko masyarakat dari ketiga banjar tersebut kepada Kepala Desa Bongkasa lalu Kepala Desa Bongkasa mengadakan rapat dengan lembaga lembaga desa yang pada saat itu LMD (Lembaga Masyarakat Desa) dan LKMD (lembaga ketahanan masyarakat desa) serta klien Banjar Dinas se Desa Bongkasa dari hasil rapat tersebut sehingga terjadi pemisahan Desa Dinas menjadi 2 desa yaitu Desa Bongkasa yang terdiri dari 10 banjar Dinas dan desa hasil pemekaran terdiri dari 3 banjar dinas setelah mendapat kesepakatan kembali toko-toko masyarakat ketiga banjar hasil pemekaran mengadakan rapat untuk menentukan nama desa. Dalam menentukan nama desa yang baru tentu melalui pertimbangan dan pemikiran rupanya tidak bisa lepas dari nama Desa Bongkasa untuk mengingatkan kepada generasi penerus desa mengetahui keberadaan asal usul desanya yang merupakan hasil pemisahan dari Desa Bongkasa melihat dari desa hasil pemekaran ini dari tiga banjar yang ketiganya mengandung makna yang sama yaitu Banjar Karang Dalem I, Banjar Karang Dalem II dan Banjar Tegalkuning yaitu

karang dan tegal yang bermakna tanah yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan bagian dari Panca Maha Buta yaitu Pertiwi .

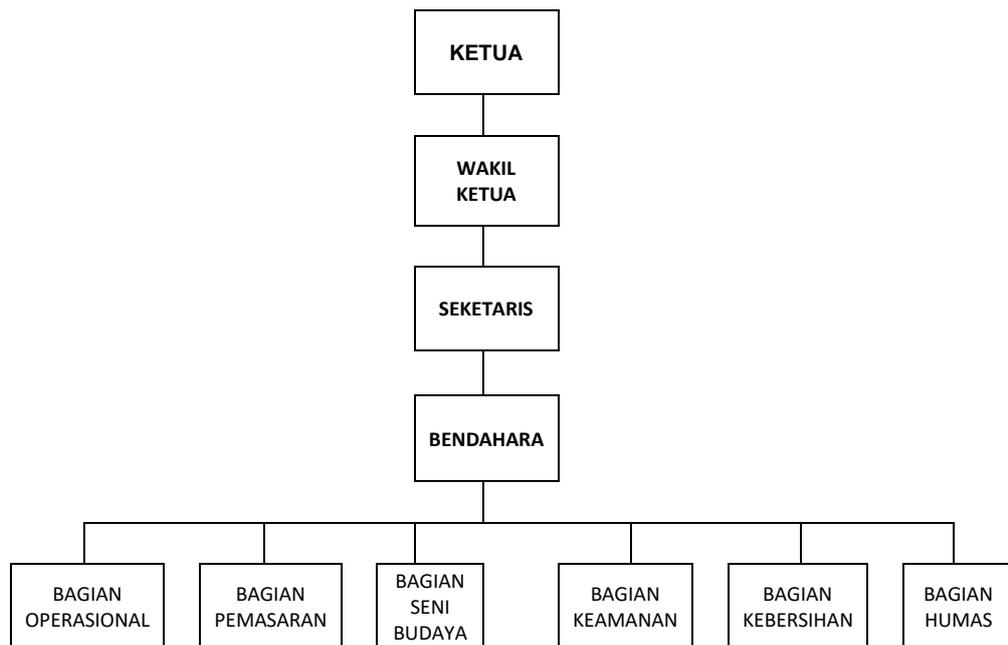
Oleh karena itu nama Desa Bongkasa tidak mau dilupakan dan ketiga banjar mengandung makna yang sama maka desa desa yang baru hasil pemekaran tersebut di beri nama desa BONGKASA PERTIWI. Dan ditetapkan I Made Suardana menjadi kepala sementara dengan surat keputusan Bupati nomor 434Tahun 2003 tanggal 13 maret 2003 akhirnya pada tanggal 10 oktober 2003 ditetapkan menjadi desa definitif dengan surat keputusan Bupati Badung nomor 970Tahun 2003 ditetapkan kembali I Made Suardana sebagai pejabat Kepala DesaBongkasa Pertiwi dengan surat putusan nomor 1067 Tahun 2003.

Desa Bongkasa Pertiwi terletak di Kecamatan Abiansemal, kabupaten Badung lokasi dapat ditempuh selama 1 jam (32 km) dari bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai. Desa Bongkasa Pertiwi, daerah dataran tinggi bergelombang sekitar 230m diatas permukaan laut, terletak 8km dari ibu kota kecamatan Abiansemal, 20 km dari ibu kota kabupaten, ada tiga yang ditemui pertama Banjar Tegalkuning yang memiliki Arung Jeram di sungai Ayung, banjar kedua yang kita temui adalah Banjar Karang Dalem II dengan kerajinan perak, banjar ketiga adalah Banjar Dalem I memiliki panorama hamparan sawah yang luas. Jarak antara rumah-rumah sangat jauh karena diselingi oleh sawah.

4.2 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi
Kepengurusan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi**



Sumber: Profil Desa Wisata Bongkasa

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pengamatan Lingkungan Internal

1. *Attraction* (Daya Tarik)
 - a. Pemandangan alam berupa sawah merupakan atraksi wisata yang sangat di minati oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.
 - b. Arung Jeram merupakan atraksi wisata yang di lakukan dengan menyisir sepanjang pesisir sungai ayung, sehingga wisatawan

yang berkunjung dapat menikmati pemandangan pesisiran sungai ayung.

- c. Budaya lokal (wisata agro) meliputi : perkebunan, pembajakan sawah

2. *Accessibility*

- a. Jarak tempuh merupakan hal yang di perlukan agar wisatawan dapat mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai didaerah tujuan wisata.

- b. Transportasi adalah alat atau kendaraan yang digunakan oleh wisatawan untuk menuju ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

3. *Amenities*

Fasilitas merupakan salah satu syarat utama disebuah desa wisata untuk memenuhi kebutuhan akomodasi bagi wisatawan. Di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi terdapat beberapa villa dan rumah penduduk yang dapat digunakan wisatawan yang ingin menginap di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. Selain itu juga di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi terdapat beberapa fasilitas umum yaitu: toilet, tempat parkir, *rest area*, restaurant, dan *photoshoot area*.

4. *Ancillary*

Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dikelola dan di kembangkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dengan dibantu oleh Perbekel Desa Bongkasa Pertiwi dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

5. CHSE

CHSE (*cleanliness, health, safety, and Environment Sustainability*) merupakan hal terpenting yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam hal ini baik pengelola desa wisata maupun wisatawan yang berkunjung demi menjaga keamanan bersama.

4.3.2 Pengamatan Lingkungan Eksternal

1. Pesaing adalah adanya desa sejenis yang menjadi saingan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi seperti desa wisata baha, desa wisata carang sari.
2. Sosial dan budaya
 - a. Falsafah pariwisata budaya yang di miliki oleh masyarakat yang berada di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.
 - b. Budaya dan Agama Hindu merupakan toleransi antar umat beragama yang dijunjung tinggi oleh masyarakat yang berada di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.
3. Dukungan pemerintah berupa formalitas dan legalitas SK Desa Wisata, penghargaan dan apresiasi Pemda dan juga peraturan-peraturan Desa Adat yang terdapat di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.
4. Ekonomi Ditetapkannya Desa Wisata Bongkasa Pertiwi sebagai Desa Wisata dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan peluang pendapat desa

4.3.3 Matrik Internal – Eksternal (IE)

Dalam penyebaran kuesioner kepada 18 orang yang terdiri dari kepala Desa Bongkasa Pertiwi, sekretaris Desa Bongkasa Pertiwi, ketua Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, ketua Pokdarwis Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, 5 anggota Pokdarwis Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, 5 orang pengelolaan objek wisata dilingkungan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, dan 4 pengelolah homestay di

lingkungan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi diperoleh suatu penilaian dari masing-masing indikator internal Desa Wisata Bongkasa pertiwi yang menentukan kekuatan dan kelemahan, sementara itu indikator – indikator Eksternal akan menentukan peluang dan ancaman. Hal itu tergantung dari besarnya nilai yang diberikan oleh setiap responden.

4.3.3.1 Penentuan kekuatan dan kelemahan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

Pada tabel 4.1 dijelaskan dari 18 indikator internal terdapat kekuatan dan kelemahan yang menjadi faktor – faktor penentu dalam penentuan strategi yang diambil untuk Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. Terdapat dua indikator yang menjadi faktor kelemahan yang menjadi hambatan dari Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dan enam belas indikator yang menjadi faktor kekuatan yang akan mendukung pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. Sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Badung.

Tabel 4. 1
Indikator-Indikator Internal sebagai Kekuatan dan Kelemahan
Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

NO.	INDIKATOR	Mean Rating	Keterangan
1	Atraksi Wisata Pemandangan Alam	3.39	Kekuatan
2	Atraksi Wisata Arung Jeram	3.44	Kekuatan
3	Atraksi Wisata Budaya Lokal (Wisata AGRO)	3.11	Kekuatan
4	Jarak Tempuh (Jarak Tempuh Antar Desa dan Kota Kabupaten)	3.06	Kekuatan
5	Transportasi (akses transportasi dari desa menuju kota dan objek wisata lain)	3.5	Kekuatan
6	Tempat Parkir	3.11	Kekuatan
7	Rest Area	2.33	Kelemahan
8	Restaurant	2.22	Kelemahan
9	Penginapan / Guest House	3.06	Kekuatan
10	Photoshoot Area	3.22	Kekuatan
11	Toilet Umum untuk pengunjung	2.83	Kekuatan
12	Desa Adat	3.61	Kekuatan
13	Pokdarwis	3.11	Kekuatan
14	CHSE (<i>Cleanliness</i>)	3.33	Kekuatan
15	CHSE (<i>Health</i>)	3.33	Kekuatan
16	CHSE (<i>Safety</i>)	3.33	Kekuatan
17	CHSE (<i>Environment sustainable</i>)	3.33	Kekuatan

Sumber: lampiran 4

4.3.3.2 Penentuan Peluang dan Ancaman Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

Pada tabel 4.2 dijelaskan dari 9 indikator eksternal terdapat peluang dan ancaman yang menjadi faktor – faktor penentu dalam penentuan strategi yang diambil untuk Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. Dari sembilan indikator terdapat dua indikator yang menjadi faktor ancaman dan tujuh indikator yang menjadi faktor

peluang yang dapat mendorong perkembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Kabupaten Badung.

Tabel 4. 2
Indikator-indikator Eksternal Sebagai Peluang dan Ancaman Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

No.	Indikator	Mean Rating	Keterangan
1	Keberadaan Desa Wisata Sejenis	2.17	Ancaman
2	Falsafah Pariwisata Budaya	2.44	Ancaman
3	Budaya dan Agama Hindu	3.72	Peluang
4	Formalitas dan Legalitas SK Desa Wisata	3.44	Peluang
5	Penghargaan dan Apresiasi Pemda	2.83	Peluang
6	Peraturan-peraturan Desa Adat	3.22	Peluang
7	Peluang Kerja	3.17	Peluang
8	Peluang Usaha	3.11	Peluang
9	Peluang Pendapatan Desa	3.11	Peluang

Sumber : Lampiran 4

4.3.4 Pemberian Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal

4.3.4.1 Pemberian Bobot Faktor Internal

Pada tabel 4.3 terdapat tabel yang memperlihatkan hasil nilai bobot dari indikator – indikator internal dalam pembobotan ini dilakukan oleh para responden yang mengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dan beberapa dari pengelola objek wisata dan akomodasi wisata yang ada pada area Desa Wisata Bongkasa Pertiwi berikut adalah tabel pembobotan faktor internal pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

Tabel 4.3
Pembobotan Faktor Internal Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

No.	Indikator	Bobot %
1	Atraksi wisata pemandangan alam	6.13
2	Atraksi wisata arung jeram	6.05
3	Atraksi wisata budaya lokal (wisata agro)	5.57
4	Jarak tempuh (jarak tempuh antar desa dan kota kabupaten)	5.07
5	Transportasi (akses transportasi dari desa menuju kota dan objek wisata lain)	6.28
6	Tempat parkir	5.77
7	Rest area	5.42
8	Restaurant	5.42
9	Penginapan/guest house	5.54
10	Photoshoot area	5.86
11	Toilet umum untuk pengunjung	5.96
12	Desa Adat	6.24
13	Pokdarwis	5.98
14	CHSE (<i>cleanliness</i>)	6.24
15	CHSE (<i>health</i>)	6.21
16	CHSE (<i>safety</i>)	6.17
17	CHSE (<i>environment sustainable</i>)	6.09
Total		100.00

Sumber : Lampiran 5

4.3.4.2 Pemberian Bobot Faktor Eksternal

Pada tabel 4.4 terdapat tabel yang memperlihatkan hasil nilai bobot dari indikator – indikator eksternal dalam pembobotan ini dilakukan oleh para responden yang mengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dan beberapa dari pengelola objek wisata dan akomodasi wisata yang ada pada area Desa Wisata

Bongkasa Pertiwi berikut adalah tabel pembobotan faktor eksternal pada desa wisata bongkasa pertiwi

Tabel 4.4
Pembobotan Faktor Eksternal Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

No.	Indikator	Bobot (%)
1	Keberadaan Desa Wisata Sejenis	10.06
2	Falsafah Pariwisata Budaya	10.98
3	Budaya dan Agama Hindu	12.11
4	Formalitas dan Legalitas SK Desa Wisata	11.68
5	Penghargaan dan Apresiasi Pemda	10.7
6	Peraturan-peraturan Desa Adat	11.58
7	Peluang Kerja	11.28
8	Peluang Usaha	10.91
9	Peluang Pendapatan Desa	10.7
Total		100.00

Sumber: Lampiran 5

4.3.5 IFAS dan EFAS Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

Untuk mengetahui hasil analisis lebih lanjut maka perlu dilakukan penilaian terhadap masing-masing indikator dalam hal ini diperlukan ringkasan dari indikator-indikator tersebut baik internal maupun eksternal.

Adapun nilai dari perhitungan IFAS dapat di lihat pada tabel 4.5 yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Internal Factor Analysis Summary (IFAS) pada
Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

NO.	INDIKATOR	Bobot (%)	Mean Rating	Skor
1	Atraksi Wisata Pemandangan Alam	6.13	3.39	0.21
2	Atraksi Wisata Arung Jeram	6.05	3.44	0.21
3	Atraksi Wisata Budaya Lokal (Wisata AGRO)	5.57	3.11	0.17
4	Jarak Tempuh (Jarak Tempuh Antar Desa dan Kota Kabupaten)	5.07	3.06	0.15
5	Transportasi (akses transportasi dari desa menuju kota dan objek wisata lain)	6.28	3.5	0.22
6	Tempat Parkir	5.77	3.11	0.18
7	Rest Area	5.42	2.33	0.13
8	Restaurant	5.42	2.22	0.12
9	Penginapan / Guest House	5.54	3.06	0.17
10	Photoshoot Area	5.86	3.22	0.23
11	Toilet Umum untuk pengunjung	5.96	2.83	0.19
12	Desa Adat	6.24	3.61	0.17
13	Pokdarwis	5.98	3.11	0.19
14	CHSE (<i>Cleanliness</i>)	6.24	3.33	0.21
15	CHSE (<i>Health</i>)	6.21	3.33	0.21
16	CHSE (<i>Safety</i>)	6.17	3.33	0.21
17	CHSE (<i>Environment sustainability</i>)	6.09	3.33	0.2
Total		100.00		3.17

Sumber: Lampiran 6

Dapat dilihat pada tabel 4.5 perolehan skor IFAS pada Desa Wisata Bongkasa pertiwi Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung adalah 3.17 yang ditampilkan pada tabel 4.5 akan di tampilkan hasil perhitungan EFAS pada Tabel 4.6 yaitu sebagai berikut:

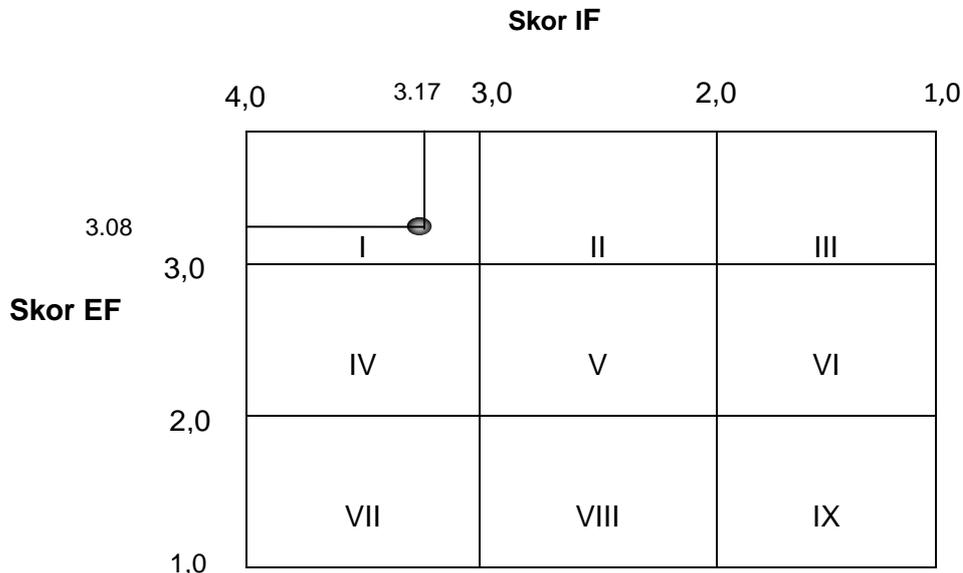
Tabel 4. 6
Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) pada
Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

No.	Indikator	Bobot (%)	Mean Rating	Skor
1	Keberadaan Desa Wisata Sejenis	10.06	2.17	0.22
2	Falsafah Pariwisata Budaya	10.98	2.44	0.27
3	Budaya dan Agama Hindu	12.11	3.72	0.45
4	Formalitas dan Legalitas SK Desa Wisata	11.68	3.44	0.41
5	Penghargaan dan Apresiasi Pemda	10.7	2.83	0.31
6	Peraturan-peraturan Desa Adat	11.58	3.22	0.39
7	Peluang Kerja	11.28	3.17	0.35
8	Peluang Usaha	10.91	3.11	0.34
9	Peluang Pendapatan Desa	10.7	3.11	0.34
Total		100.00		3.08

Sumber : Lampiran 6

Dapat dilihat pada tabel 4.6 perolehan skor EFAS pada desa wisata bongkasa pertiwi, kecamatan abiansemal, kabupaten badung adalah 3.08 kemudian akan ditampilkan Gambar 4.4 dalam matriks IE untuk mengetahui posisi Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung melalui hasil skor IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Matriks Internal Eksternal (IE)



Sumber: hasil Analisis (2021)

Dapat dilihat pada gambar 4.2 diatas bahwa posisi Desa Wisata Bongkasa Pertiwi tepat berada pada kuadran 1 yang dimana dalam posisi ini menunjukkan posisi pertumbuhan (*Growth*) yang di tentukan berdasarkan analisis faktor internal memperoleh skor 3.17 dan hasil analisis faktor eksternal memperoleh skor 3.08 sehingga gambar 4.2 matriks IE menunjukkan Jika Desa Wisata Bongkasa Pertiwi berada pada posisi pertumbuhan (*Growth*) dimana pada posisi ini strategi yang diterapkan yaitu pengembangan pasar, penetrasi pasar dan pengembangan produk.

4.4 Analisis SWOT

Dari Indikator internal dapat menghasilkan kekuatan dan kelemahan sedangkan indikator eksternal menghasilkan peluang dan ancaman. Setelah mengetahui kekuatan kelemahan peluang dan ancaman yang dimiliki Desa Wisata Bongkasa Pertiwi maka dilakukan analisa dengan menggunakan matriks SWOT

untuk mengetahui langkah-langkah dalam strategi pengemangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. Analisa SWOT terdapat pada tabel 4.7 diawah ini:

Tabel 4.7
Analisis SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi Wisata Pemandangan Alam 2. Atraksi Wisata Arung Jeram 3. Atraksi Wisata Budaya Lokal (Wisata AGRO) 4. Jarak Tempuh (Jarak Tempuh Antar Desa dan Kota Kabupaten) 5. Transportasi (akses transportasi dari desa menuju kota dan objek wisata lain) 6. Tempat Parkir 7. Penginapan / Guest House 8. Photoshoot Area 9. Toilet Umum untuk pengunjung 10. Desa Adat 11. Pokdarwis 12. CHSE (Cleanliness) 13. CHSE (Health) 14. CHSE (Safety) 15. CHSE (Environment sustainability) 	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rest Area 2. Restourant
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Formalitas dan Legalitas SK Desa Wisata 2. Budaya dan agama hindu 3. Penghargaan dan Apresiasi Pemda 4. Peraturan – peraturan Desa adat 5. Peluang kerja 6. Peluang usaha 7. Peluang pendapatan Desa 	<p>STRATEGI (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan budaya dan pengembangan produk pariwisata. 2. Strategi penerapan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment sustainability) dalam pengembangan peluang kerja dan peluang pendapatan Desa. 	<p>STRATEGI (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan budaya dan produk pariwisata 2. Strategi pengembangan sarana dan prasarana untuk menunjang perekonomian desa
<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan Desa Wisata Sejenis 2. Falsafah Pariwisata Budaya 	<p>STRATEGI (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengembangan budaya dan produk pariwisata. 2. Strategi penetrasi pasar pariwisata dengan mempromosikan produk pariwisata 	<p>STRATEGI (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi membangun kerjasama dengan Stakeholder. 2. Perlunya dukungan pemerintah untuk meningkatkan falsafah pariwisata budaya.

Sumber : Hasil Analisis Data (2021)

4.5 Pembahasan Hasil Analisis SWOT

1. Strategi SO (kekuatan, peluang)

- a. Strategi pengembangan budaya dan pengembangan produk pariwisata dapat dipertahankan dengan mengadakan pertunjukan budaya disaat hari-hari tertentu yang bertujuan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.
- b. Strategi penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment sustainability*) lebih ditingkatkan lagi untuk menjamin kesehatan, keselamatan, dan keamanan bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi. dalam hal ini juga akan dapat mengembangkan peluang kerja dan pendapatan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

2. Strategi WO (kelemahan, peluang)

- a. Strategi pengembangan produk pariwisata yaitu dengan cara pengembangan budaya dan pembangunan akomodasi pariwisata seperti tempat makan/restaurant, dan *rest area* agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.
- b. Strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata untuk menunjang perekonomian desa dengan dibangunnya akomodasi pariwisata dapat meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

3. Strategi ST (Kekuatan, Ancaman)

- a. Strategi Pengembangan Budaya dan Produk Pariwisata dengan cara pengemasan Produk agar lebih menarik seperti bekerjasama dengan pihak travel agent dalam penjualan paket tour
- b. Strategi Penetrasi pasar pariwisata melalui promosi dilakukan dengan cara:
 - Membuat akun sosial media untuk Desa Wisata Bongkasa Pertiwi
 - Membuat *Website* untuk desa wisata bongkasa pertiwi yang di kelola oleh pokdarwis Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

4. Strategi WT (kelemahan, ancaman)

- a. Strategi membangun kerjasama dengan Stakeholder dan Dinas Pariwisata kabupaten Badung untuk meningkatkan kualitas dan mutu Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.
- b. Perlunya dukungan pemerintah untuk meningkatkan falsafah pariwisata budaya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Menurut hasil pembahasan pada Bab IV Desa Wisata Bongkasa Pertiwi memiliki skor IFAS 3,17 dan skor EFAS 3,08, maka berdasarkan Matrik IE Desa Wisata Bongkasa Pertiwi berada pada Kuadran I yang menunjukkan posisi pertumbuhan. Pada kuadran ini ada 3 strategi yang akan diterapkan dalam pengembangannya melalui penetrasi pasar, pengembangan Produk dan penerapan CHSE sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan mengembangkan produk – produk wisata yang sudah ada seperti paket wisata yang menarik, souvenir serta selalu menerapkan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment sustainability*) untuk memberikan rasa aman kepada setiap wisatawan yang berkunjung.
2. Melakukan Sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment sustainability*) karena saat ini CHSE merupakan syarat untuk diizinkan membuka objek dan usaha pariwisata lainnya. Dari hasil penelitian penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) di Desa Bongkasa Pertiwi memiliki peluang yang sangat bagus sehingga bisa menjadi kunci utama untuk bisa mendatangkan wisatawan ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.
3. Dari hasil penelitian ada dua kelemahan yang terdapat pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi yaitu tidak tersedianya Restaurant dan Rest area oleh

karena itu pokdarwis atau pengelola Desa Wisata perlu membangun restaurant dan rest area.

4. Keberadaan desa wisata sejenis masih menjadi ancaman untuk perkembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi hal ini bisa ditanggulangi.
5. Mempertahankan dan mengembangkan atraksi – atraksi wisata alam yang sudah ada serta meningkatkan atraksi budaya, atraksi Wisata Agro, dan Bekerjasama dengan Biro Perjalanan (Travel agent) agar lebih mudah dalam mengemas paket wisata.
6. Sebagai Desa Wisata Desa Bongkasa Pertiwi mampu memberi peluang usaha, peluang kerja dan peluang pendapatan desa.
7. Penetrasi pasar melalui media promosi guna untuk lebih memperkenalkan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi agar lebih dikenal oleh wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.
8. Strategi pengembangan produk pariwisata dengan cara membangun tempat makan, restaurant, dan rest area agar wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dapat merasakan kenyamanan saat berada di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat di sampaikan kepada pihak pengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dalam upaya perkembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dan perkembangan produk yang ditawarkan sehingga mampu bersaing dengan desa wisata lain sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya jika di area Desa Wisata Bongkasa Pertiwi dibangun restaurant atau kedai makan guna mempermudah wisatawan

menemukan tempat makan sambil beristirahat sebelum melakukan aktivitas selanjutnya.

2. Kepada pengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi untuk lebih memperhatikan jaringan internet dan jaringan telpon guna mempermudah wisatawan dan pihak pengelola objek melakukan komunikasi.
3. Kepada pengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi untuk lebih memperhatikan penerapan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment sustainability*) di setiap objek destinasi yang terdapat di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. K. 2011. *Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten badung*. Tesis. Denpasar. Universitas Udayana.
- Syarat-syarat desa wisata <Http://www.amanahgita.com/7-syarat-menjadi-desa-wisata/>
- Arsih, L. W. 2016. *Strategi Pengembangan Ekowisata Mandala Suci Menara Wana Ubud*. Skripsi Jurusan Manajemen. Bali: Universitas Dhyana Pura
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2021)<https://bali.bps.go.id/indicator/16/106/2/Banyaknya-Wisatwan-Mancanegara-Bulanan-ke-Bali-Menurut-Pintu-Masuk.html.tgl> akses 24 oktober 2021.
- CHSE-kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (2021) <https://chse.kemendparekraf.go.id> di akses 23 oktober 2021
- CHSE-protokol kesehatan untuk pariwisata dan ekonomi kreatif <https://btp.ac.id/protokol-kesehatan-chse/>.diakses tanggal 23102021
- Dinas Pariwisata Kabupaten Badung. 2020. *Desa Wisata di Kabupaten Badung* <https://dispar.badungkab.go.id/desa-wisata-66>. diakses pada 24 oktober 2021.
- Eka P. E. 2020.*Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata di Desa Baha,Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali*.Skripsi. Jurusan Manajemen. Bali Universitas Dhyana Pura.
- Fatin, N. 2018.*Pengertian Strategi dan Konsepnya* 28 November 2018. <Seputaranpengertian.blogspot.com/2018>.
- Fahmi. I. 2015.*Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- I Wayan P. *Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Desa Tegal Linggah, Penebel,Tabanan)*. Jurnal Ilmiah hospitality Manajemen.
- Komang B. L. 2020. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng*, Skripsi. Jurusan Manajemen. Bali Universitas Dhyana Pura.
- ER U. K. *Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui 3A Dan Penerapan CHSE Di Desa Cihanjavar, Kabupaten Purwakarta Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan baru*.STP NHI Bandung.

- Marpaung. H. 2002. Pengetahuan kepariwisataan. Bandung Alfabeta
- Putra, D. I. N dan Pitana, I. G. 2010. *Pariwisata Pro-Rakyat Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian kebudayaan dan pariwisata.
- Protokol CHSE untuk pariwisata dan ekonomi kreatif
<https://www.liputan6.com/regional/read/44542275/penjelasan-protokol-chse-untuk-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-terkait-covid-1901012021>
diakses 24102021.
- Profil Desa wisata bongkasa pertiwi 2017.
- Rimas M. Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden. Skripsi. Jurusan Ekonomi; Universitas lain Purwokerto.
- Republik Indonesia. 2009 Undang–Undang No.10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataan.
- Rangkuti, F, 2018 Analisis SWOT: Teknik Pembedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sedjati, R. S. 2015. *Manajemen Strategis*. Edisi Pertama yogyakarta : Deepublish
- Sugiyama, A. 2011. *ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konversvasi alam*. Bandung. Guardaya Intimarta
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 Tentang Pengertian pengembangan.
- Utama, IGB R. 2014. *Pengantar industri Pariwisata: Tantangan dan peluang Bisnis kreatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish
- Veronika, T. 2019. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Setulang, Kecamatan Malinau selatan. Kabupaten Malinau Kalimantan Utara*. Skripsi Jurusan Mnajamen. Bali : Universitas Dhyana Pura.
- Widayanti, N. M. A. Dkk. 2018 *Strategi Pengembangan Desa Budaya Kertalangu Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan di Kota Denpasar*. Skripsi Jurusan Manajemen. Bali. Universitas Dhyana Pura.
- Wahid, Abdul.2015. *Strategi pengembangan wisata nusa tenggara barat menuju destinasi utama wisata islami*. Skripsi.

KUESIONER

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BONGKASA PERTIWI KABUPATEN BADUNG MELALUI 4A DAN PENERAPAN CHSE *(cleanliness, health, safety, and environment sustainability).*

Kepada Yth

Badan Pengelola Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Bernadete Manu Milla Dewa
Status :Mahasiswa Program Studi Manajemen
Universitas Dhyana Pura (UNDHIRA BALI-www.undhira.ac.id)
Jurusan :Manajemen Bisnis Pariwisata

Memohon kesediaan bapak/ibu karyawan dan pihak pengelola desa wisata bongkasa pertiwi membantu mengisi kuesioner terlampir dalam rangka mendapatkan data terkait penelitian saya yang berjudul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Melalui 4A dan Penerapan CHSE".

Mohon pengisian daftar pertanyaan-pertanyaan ini di isi dengan lengkap data yang bapak/ibu berikan akan saya jamin kerahasiaannya dan tidak akan diberikan kepihak manapun karena hanya digunakan untuk melengkapi penulisan tugas akhir (SKRIPSI).

Sebagai akhir kata saya mengucapkan terimakasih atas segala bantuan bapak/ibu /saudara/i yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Kuisisioner Penelitian

Nama : _____

Umur : 15 – 25 26 – 35 36 – 45 >55

Jenis kelamin : Laki - laki Perempuan

Pekerjaan : PNS Wirausaha Petani Lainnya

Pendidikan : SD SMP SMA Kuliah (SI) lainnya

Petunjuk : Mohon berikan **Bobot** pada setiap indikator dibawah Dengan skala 0% (tidak penting) sampai dengan 100% (sangat penting) dan berikan **Rating** menurut Bapak/Ibu dengan memberikan simbol (√) pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Kurang

Angka 2 = Kurang Baik

Angka 3 = Baik

Angka 4 = Sangat Baik

No.	INDIKATOR INTERNAL	BOBOT (%)	RATING			
			1	2	3	4
1.	Atraksi wisata Pemandngan sawah					
2.	Atraksi wisata Arung jeram					
3.	Atraksi wisata Budaya lokal (wisata agro)					
4.	Jarak tempuh (jarak tempuh antara desa wisata dan kota kabupaten)					
5.	Tranportasi (akses transportasi dari desa menuju kota dan objek wisata lain)					
6.	Tempat parkir					
7.	Rest area					
8.	Restaurant					
9.	Penginapan / Guest House					
10.	Photoshoot area					
11.	Toilet umum untuk pengunjung					
12.	Desa adat					
13.	POKDARWIS					
14.	CHSE (<i>Cleanliness</i>)					
15.	CHSE (<i>Health</i>)					
16.	CHSE (<i>Safety</i>)					
17.	CHSE (<i>Environment sustainability</i>)					
	JUMLAH	100%				

No.	INDIKATOR EKSTERNAL	Bobot %	RATING			
			1	2	3	4
1.	Keberadaan Desa Wisata sejenis					
2.	Falsafah Pariwisata Budaya					
3.	Budaya dan Agama Hindu					
4.	Fomalitas dan Legalitas SK Desa Wisata					
5.	Penghargaan dan Apresiasi Pemda					
6.	Peraturan – peraturan Desa adat					
7.	Peluang kerja					
8.	Peluang usaha					
9.	Peluang pendapatan Desa					
	JUMLAH	100 %				

LAMPIRAN 2

HASIL HITUNG BOBOT INTERNAL																						
RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	TOTAL	RATA RATA	BOBOT	BOBOT (100)
INDIKATOR																						
X1	75	80	80	80	100	100	95	85	100	100	90	80	90	90	90	90	100	80	1605	89.17	0.06	6.13
X2	75	81	90	100	90	100	99	90	100	90	80	80	70	90	90	100	90	70	1585	88.06	0.06	6.05
X3	40	50	50	100	100	90	90	100	90	90	70	80	70	90	90	90	100	70	1460	81.11	0.06	5.58
X4	40	100	70	90	80	70	65	8	90	90	70	80	70	80	90	70	90	75	1328	73.78	0.05	5.07
X5	75	100	80	90	100	90	90	90	100	90	80	100	80	100	100	100	100	80	1645	91.39	0.06	6.28
X6	75	80	70	100	90	100	90	90	80	80	70	70	80	80	80	90	100	85	1510	83.89	0.06	5.77
X7	75	20	80	100	90	80	75	90	90	90	70	70	80	80	90	80	90	70	1420	78.89	0.05	5.42
X8	75	20	80	80	100	70	75	95	80	90	70	80	80	70	90	80	100	85	1420	78.89	0.05	5.42
X9	75	50	50	80	90	80	90	90	90	90	60	90	90	80	90	90	90	75	1450	80.56	0.06	5.54
X10	75	80	80	100	80	90	90	90	90	90	60	90	90	80	90	90	100	70	1535	85.28	0.06	5.86
X11	75	80	90	100	90	70	85	90	90	90	70	90	90	90	90	90	100	80	1560	86.67	0.06	5.96
X12	75	90	99	100	100	90	90	90	90	90	80	90	100	90	90	90	100	80	1634	90.78	0.06	6.24
X13	75	90	80	90	90	70	90	95	90	90	70	100	100	90	90	90	90	75	1565	86.94	0.06	5.98
X14	100	80	80	100	80	100	95	90	90	90	70	100	100	100	90	100	90	80	1635	90.83	0.06	6.24
X15	100	80	80	100	80	90	95	90	100	90	70	100	100	100	90	100	80	80	1625	90.28	0.06	6.21
X16	100	80	80	100	80	90	95	90	90	90	70	100	100	100	90	100	80	80	1615	89.72	0.06	6.17
X17	100	70	80	100	80	80	95	90	90	90	70	100	100	100	90	100	80	80	1595	88.61	0.06	6.09
TOTAL																			26187	1454.83	1.00	100.00

LAMPIRAN 2

HASIL HITUNG BOBOT EKSTERNAL																							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		Total	Rata -Rata	BOBOT	BOBOT (100)
Indikator																							
X1	75	40	80	100	100	90	75	80	90	80	50	80	70	70	90	80	100	80		1430	79.44	0.10	10.06
x2	75	80	70	100	90	100	90	85	90	90	90	80	80	90	90	90	90	80		1560	86.67	0.11	10.98
x3	75	90	90	100	90	100	95	95	100	100	100	100	100	100	100	100	100	85		1720	95.56	0.12	12.11
X4	75	90	90	100	90	100	95	90	90	90	90	1100	100	100	90	90	100	80		1660	92.22	0.12	11.68
X5	75	90	80	10	100	100	90	90	90	90	90	80	80	90	90	90	100	85		1520	84.44	0.11	10.70
X6	100	90	80	80	100	100	95	90	90	90	90	90	90	90	90	90	100	90		1645	91.39	0.12	11.58
X7	75	80	80	100	90	90	98	100	90	90	90	90	80	95	90	100	90	75		1603	89.06	0.11	11.28
X8	75	80	90	100	80	80	95	90	90	90	90	90	80	80	90	90	80	80		1550	86.11	0.11	10.91
X9	80	70	80	100	90	70	95	90	90	90	90	70	70	90	90	90	90	75		1520	84.44	0.11	10.70
																				14208	789.33	1.00	100.00

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA INTERNAL																			
Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17		
Responden																			
1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4		
2	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3		
4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4		
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
7	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4		
8	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4		
9	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
10	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3		
11	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
13	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3		
14	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
15	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
16	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4		
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
18	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3		
TOTAL	61	62	56	55	63	56	42	40	55	58	51	65	56	60	60	60	60		
Mean Rating	3.39	3.44	3.11	3.06	3.50	3.11	2.33	2.22	3.06	3.22	2.83	3.61	3.11	3.33	3.33	3.33	3.33		
Bobot	6.13	6.05	5.58	5.07	6.28	5.77	5.42	5.42	5.54	5.86	5.96	6.24	5.98	6.24	6.2	6.17	6.09		
Bobot Satuan	0.061	0.061	0.056	0.051	0.063	0.058	0.054	0.054	0.055	0.059	0.060	0.062	0.060	0.062	0.062	0.062	0.061		
SKOR	0.21	0.21	0.17	0.15	0.22	0.18	0.13	0.12	0.17	0.19	0.17	0.23	0.19	0.21	0.21	0.21	0.21	3.17	

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA EKSTERNAL										
Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	
Responden										
1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
4	2	2	4	4	1	3	4	4	4	
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
7	1	3	4	4	3	4	4	3	3	
8	3	2	4	4	1	3	3	3	3	
9	1	2	4	4	3	3	3	3	3	
10	3	3	4	3	2	3	3	3	3	
11	1	2	4	4	3	3	3	3	3	
12	2	3	4	3	4	3	3	3	3	
13	2	2	4	3	3	4	3	3	3	
14	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
15	2	3	4	4	3	3	3	3	3	
16	1	2	4	4	2	3	3	3	3	
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
TOTAL	39	44	67	62	51	58	57	56	56	
MEAN RATING	2.17	2.44	3.72	3.44	2.83	3.22	3.17	3.11	3.11	
BOBOT	10.06	10.98	12.11	11.68	10.7	11.58	11.28	10.91	10.7	
BOBOT SATUAN	0.1	0.11	0.12	0.12	0.11	0.12	0.11	0.11	0.11	
SKOR	0.22	0.27	0.45	0.41	0.31	0.39	0.35	0.34	0.34	3.08

Tabel 4. 2
Indikator-Indikator Internal sebagai Kekuatan dan Kelemahan
Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

NO.	INDIKATOR	Mean Rating	Keterangan
1	Atraksi Wisata Pemandangan Alam	3.39	Kekuatan
2	Atraksi Wisata Arung Jeram	3.44	Kekuatan
3	Atraksi Wisata Budaya Lokal (Wisata AGRO)	3.11	Kekuatan
4	Jarak Tempuh (Jarak Tempuh Antar Desa dan Kota Kabupaten)	3.06	Kekuatan
5	Transportasi (akses transportasi dari desa menuju kota dan objek wisata lain)	3.5	Kekuatan
6	Tempat Parkir	3.11	Kekuatan
7	Rest Area	2.33	Kelemahan
8	Restaurant	2.22	Kelemahan
9	Penginapan / Guest House	3.06	Kekuatan
10	Photoshoot Area	3.22	Kekuatan
11	Toilet Umum untuk pengunjung	2.83	Kekuatan
12	Desa Adat	3.61	Kekuatan
13	Pokdarwis	3.11	Kekuatan
14	CHSE (<i>Cleanliness</i>)	3.33	Kekuatan
15	CHSE (<i>Health</i>)	3.33	Kekuatan
16	CHSE (<i>Safety</i>)	3.33	Kekuatan
17	CHSE (<i>Environment sustainable</i>)	3.33	Kekuatan

Tabel 4. 2

**Indikator-indikator Eksternal Sebagai Peluang dan Ancaman Desa
Wisata Bongkasa Pertiwi**

1	Keberadaan Desa Wisata Sejenis	2.17	Ancaman
2	Falsafah Pariwisata Budaya	2.44	Ancaman
3	Budaya dan Agama Hindu	3.72	Peluang
4	Formalitas dan Legalitas SK Desa Wisata	3.44	Peluang
5	Penghargaan dan Apresiasi Pemda	2.83	Peluang
6	Peraturan-peraturan Desa Adat	3.22	Peluang
7	Peluang Kerja	3.17	Peluang
8	Peluang Usaha	3.11	Peluang
9	Peluang Pendapatan Desa	3.11	Peluang

Tabel 4.3

Pembobotan Faktor Internal Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

No	Indikator	Bobot %
1	Atraksi wisata pemandangan sawah	6.13
2	Atraksi wisata arung jeram	6.05
3	Atraksi wisata budaya lokal (wisata agro)	5.57
4	Jarak tempuh (jarak tempuh antar desa dan kota kabupaten)	5.07
5	Transportasi (akses transportasi dari desa menuju kota dan objek wisata lain)	6.28
6	Tempat parkir	5.77
7	Rest area	5.42
8	Restaurant	5.42
9	Penginapan/guest house	5.54
10	Photoshoot area	5.86
11	Toilet umum untuk pengunjung	5.96
12	Desa Adat	6.24
13	Pokdarwis	5.98
14	CHSE (<i>cleanliness</i>)	6.24
15	CHSE (<i>health</i>)	6.21
16	CHSE (<i>safety</i>)	6.17
17	CHSE (<i>environment sustainable</i>)	6.09
total		100.00

Tabel 4.4
Pembobotan Faktor Eksternal Pada Desa Wisata Bongkasa Pertiwi

No.	Indikator	Bobot (%)
1	Keberadaan Desa Wisata Sejenis	10.06
2	Falsafah Pariwisata Budaya	10.98
3	Budaya dan Agama Hindu	12.11
4	Formalitas dan Legalitas SK Desa Wisata	11.68
5	Penghargaan dan Apresiasi Pemda	10.7
6	Peraturan-peraturan Desa Adat	11.58
7	Peluang Kerja	11.28
8	Peluang Usaha	10.91
9	Peluang Pendapatan Desa	10.7
Total		100.00

Tabel 4.5

Internal Factor Analysis Summary (IFAS)
Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kabupaten Badung

NO.	INDIKATOR	Bobot (%)	Mean Rating	Skor
1	Atraksi Wisata Pemandangan Alam	6.13	3.39	0.21
2	Atraksi Wisata Arum Jeram	6.05	3.44	0.21
3	Atraksi Wisata Budaya Lokal (Wisata AGRO)	5.57	3.11	0.17
4	Jarak Tempuh (Jarak Tempuh Antar Desa dan Kota Kabupaten)	5.07	3.06	0.15
5	Transportasi (akses transportasi dari desa menuju kota dan objek wisata lain)	6.28	3.5	0.22
6	tTempat Parkir	5.77	3.11	0.18
7	Rest Area	5.42	2.33	0.13
8	Restourant	5.42	2.22	0.12
9	Penginapan / Guest House	5.54	3.06	0.17
10	Photoshoot Area	5.86	3.22	0.23
11	Tilet Umum untuk pengunjung	5.96	2.83	0.19
12	Desa Adat	6.24	3.61	0.17
13	Pokdarwis	5.98	3.11	0.19
14	CHSE (<i>Cleanliness</i>)	6.24	3.33	0.21
15	CHSE (<i>Health</i>)	6.21	3.33	0.21
16	CHSE (<i>Safety</i>)	6.17	3.33	0.21
17	CHSE (<i>Environment sustainable</i>)	6.09	3.33	0.21
Total		100.00		3.17

Tabel 4.6

Ekternal Factor Analysis Summary (IFAS)
Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kabupaten Badung

No.	Indikator	Bobot (%)	Mean Rating	Skor
1	Keberadaan Desa Wisata Sejenis	10.06	2.17	0.22
2	Falsafah Pariwisata Budaya	10.98	2.44	0.27
3	Budaya dan Agama Hindu	12.11	3.72	0.45
4	Formalitas dan Legalitas SK Desa Wisata	11.68	3.44	0.41
5	Penghargaan dan Apresiasi Pemda	10.7	2.83	0.31
6	Peraturan-peraturan Desa Adat	11.58	3.22	0.39
7	Peluang Kerja	11.28	3.17	0.35
8	Peluang Usaha	10.91	3.11	0.34
9	Peluang Pendapatan Desa	10.7	3.11	0.34
Total		100.00		3.08

LAMPIRAN 7





SSS









UNIVERSITAS DHYANA PURA
SK. MENIKNAS RI. NOMOR 142/E/O/2011, TGL. 7 JULI 2011
FAKULTAS EKONOMIKA DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Jl. Raya Padang Luwih, Br. Tegajaya, Delung, Kota Utara, Badung
Telp. (0361) 426450 - 426451, Fax. (0361) 426462

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Bernadete M.M. Dewa

NIM : 16110121175

Prog. Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen B. Pariwisata



Judul Skripsi :

Strategi Pengembangan Desa Wisata

Bongkasa Pertiwi Kabupaten Badung

Melalui Adan Penerapan CHSE

Pembimbing I: Ani Cahya Begas Rai Utama

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	4/3/2020	Revisi BAB II & III	<i>[Signature]</i>
	5/11/2021	Revisi bab II dan III dan penulisan	<i>[Signature]</i>
	22/1/2021	Revisi/instruksi penulisan.	<i>[Signature]</i>
		Kuisisioner.	<i>[Signature]</i>
	01/1/2021	ACC kuisisioner.	<i>[Signature]</i>
	13/01/22	Revisi bab III dan	<i>[Signature]</i>
		Lanjutan bab IV	<i>[Signature]</i>
	26/01/22	Revisi bab IV	<i>[Signature]</i>
	28/01/22	ACC dan lanjut ke.	<i>[Signature]</i>
		ujian.	
		<i>[Signature]</i>	

Badung, 15/02/2022.
 Universitas Dhyana Pura
 Fak. Ekonomi dan Humaniora
 Program Studi Manajemen

[Signature]
 Ni Putu Dyah Kijemawintari, SE., MM
 Ketua Program Studi

Tanggal 02/02/2022
 Mahasiswa dinyatakan siap
 Mengikuti Ujian Skripsi

[Signature]
 Pembimbing I

Pembimbing II:

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	3/2/2020	Pengantar, Hantar, Ray dan Penulisan	<i>[Signature]</i>
2.	14/1/2021	Revisi Bab II, Tabelas Bab II Gen 1.	<i>[Signature]</i>
3	2/2/2022	revisi dis cover - Supri. Rev lengkapi lebih dituliskan perbulat	<i>[Signature]</i>
4.	16/2/2022	Revisi cover dan lengkapi semua pada bagian belakang.	<i>[Signature]</i>
5	20/1/2022	Ok. Pradipras kelas ujian. ACC	<i>[Signature]</i>

Tanggal 20/02/2022
 Mahasiswa dinyatakan siap
 Mengikuti Ujian Skripsi

[Signature]
 Pembimbing II

LAMPIRAN 8





DINAS PARIWISATA PROVINSI BALI



DEWAN PERWAKILAN DAERAH
REPUBLIK INDONESIA



FORUM KOMUNIKASI DESA WISATA
PROVINSI BALI

Piagam Penghargaan

Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Menganugerahkan Kepada

DESA WISATA BONGKASA PERTIWI

Sebagai Desa Wisata Kategori

BRONZE

Dalam Penilaian Klasifikasi Desa Wisata Provinsi Bali 2017

Ketua Dewan Juri

DR.Ir.A.A.Suryawan Wiranata, MSc

Ketua Forum Desa Wisata
Provinsi Bali

I Wayan Sila

Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali

A.A. Gede Yuniartha Putra, SH, MH

desa wisata



wisata
indonesia



Struktur Tata Kelola Organisasi
Badan Pengembangan, Pemberdayaan
dan Promosi

PIAGAM PENGHARGAAN

diberikan kepada:

Desa Wisata Bongkasa Pertiwi
Kabupaten Badung, Bali

Sebagai

Peserta Desa Binaan Kemenparekraf RI
Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021

DESA WISATA SIMBOL KEBANGKITAN EKONOMI NASIONAL

Jakarta, 30 Juli 2021

Sandiaga Salahuddin Uno

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia



**PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG
KECAMATAN ABIANSEMAL
PERBEKEL BONGKASA PERTIWI**

Alamat: Jalan Dewi Saraswati, Banjar Karang Dalem II, Desa Bongkasa Pertiwi

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/155/Pem

Yang bertanda tangan di bawah Perbekel Desa Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung menerangkan bahwa :

Nama	: Bernadete Manu Milla Dewa
NIM	: 16110121175
Fakultas	: Ekonomika, Bisnis dan Humaniora
Program Studi	: Manajemen
Jenjang	: S1

Sesuai dengan surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor 001/UNDHIRA-PEN.BAAFEH/XII/2021 Perihal Permohonan Ijin Penelitian Tanggal 1 Desember 2021 telah selesai melakukan penelitian di Desa Wisata Bongkasa Pertiwi, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana perlu.

Bongkasa Pertiwi, 22 Februari 2022
a.n. Perbekel Bongkasa Pertiwi
Sekretaris,

I Gusti Agung Gede Wiadnyana